

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) DENGAN TIPE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 31 JAKARTA

**FATIMAH FATIHATUSHSHALIAH
8105116565**



Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

***THE DIFFERENCE OF LEARNING MOTIVATION WHICH
USED COOPERATIVE LEARNING TYPE TGT (TEAMS GAMES
TOURNAMENT) AND TYPE NHT (NUMBERED HEADS
TOGETHER) ON STUDENT GRADE X ACCOUNTING SMK
NEGERI 31 JAKARTA***

**FATIMAH FATIHATUSHSHALIAH
8105116565**



Script is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

***ECONOMIC EDUCATION STUDY PROGRAM
CONCENTRATION OF ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2015***

ABSTRAK

FATIMAH FATIHATUSHSHALIHAH. *Perbedaan Motivasi Belajar Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) dengan Tipe NHT (Numbered Heads Together) pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 31 Jakarta.* Skripsi. Jakarta: Konsentrasi Pendidikan Akuntansi. Jurusan Ekonomi dan Administrasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan yang menggunakan tipe NHT pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X SMK. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, dimulai pada bulan April 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Populasi terjangkau adalah siswa kelas X Akuntansi yang berjumlah 66 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X Akuntansi 1, yang berjumlah 30 siswa (kelas eksperimen) dan X Akuntansi 2, yang berjumlah 28 siswa (kelas kontrol). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *simple random sampling*.

Data motivasi belajar diperoleh dengan menggunakan instrumen berbentuk skala likert. Dimana variabel X dari 40 pertanyaan, yang valid sebanyak 31 butir pernyataan, sisanya 9 butir drop. Kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus alpha cronbach. Hasil reliabilitas variabel X sebesar 0,855. Hal ini membuktikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Hasil normalitas data untuk variabel X_1 dan X_2 menghasilkan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($L_o < L_t$). Hal ini berarti data variabel X_1 dan X_2 berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas data adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini berarti kedua data memiliki varians yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rata-rata, didapat t_{hitung} 3,64 dan t_{tabel} 1,67. maka $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil perhitungan tersebut dapat memberikan kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan yang menggunakan tipe NHT.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT, Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

FATIMAH FATIHATUSHSHALIHAH. *The difference of learning motivation which used cooperative learning type TGT (Teams Games Tournament) and type NHT (Numbered Heads Together) on student grade X Accounting SMK Negeri 31 Jakarta. Skripsi. Jakarta: Concentration in Accounting Education, Departement of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2015.*

The purpose of this study was to know whether there is difference of learning motivation between students who used cooperative learning type TGT and type NHT on accounting subject in state of vocational school. This research was conducted in one month, starting on April 2015. The method of the research is experimental. There are 66 students which become the sample population of the research and the sample used by tables Isaac Michael is 58 students. The experimental class consist of 30 students which are from X Accounting 1 and 28 controlled students are from X Accounting 2. The sample used in the research is determined by simple random sampling.

Data obtained using an instrument is a form of questionnaire with likert scale for the variable X (Learning Motivation). There are the variable X of 40 statements, a valid statement as many as 31 items are valid and 9 items are drop. Then reliability process using cronbach alpha formula. The results of the X variable reliability of 0,855. This proves that the instrument is valid and reliable. The results of the normality of the data for the variable X1 and X2 generating $L_{value} (Lo) < L_{table} (Lt)$. It means that the data were normally distributed variable X1 and X2. The results of homogeneity test data is $F_{value} < F_{table}$. It means that both the data have a homogeneous variance. Then test the difference between two average count obtained $t_{value} 3,64$ and t_{table} is 1,67 then $t_{value} > t_{table}$.

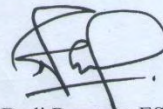
The results of these calculations can provide the conclusions of this study that there is a difference in learning motivation between students who used the cooperative learning type TGT and type NHT.

Keyword: Cooperative Learning type TGT, Cooperative Learning type NHT, Learning Motivation.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


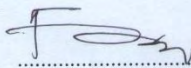

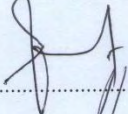

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES, M. Bus

NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>M. Yasser Arafat, SE, MM</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Ketua		28 Juli 2015
2. <u>Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 19770517 201012 1 002	Sekretaris		28 Juli 2015
3. <u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 19600301 198703 1 001	Penguji Ahli		28 Juli 2015
4. <u>Santi Susanti S.Pd, M.Ak</u> NIP. 19770113 200510 2 002	Pembimbing I		28 Juli 2015
5. <u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si</u> NIP. 19790610 200801 2 028	Pembimbing II		29 Juli 2015

Tanggal Lulus: 07 Juli 2015

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Kebahagiaan akan terasa indah ketika kita bisa memberikan sesuatu yang berguna bagi orang lain, karna hidup adalah belajar tentang saling memberi, mengasihi, dan menghargai”

Carilah ILMU dan HARTA supaya kamu bisa Memimpin. Karena ilmu akan memudahkanmu memimpin orang-orang diatas, sedangkan harta akan memudahkanmu memimpin orang-orang dibawah -Ali bin Abi Thalib-

“Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung” (QS.

Al Isra : 37)

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta bapak Agung dan ibu Euis, serta adik-adikku yaitu Fauzan, Ilham, Afifah, dan Irsyad yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat dan saran selama penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di Pendidikan Akuntansi Non Reguler 2011 dan teman-teman terbaikku Ade Hana, Nuri, Eta, Ela, Aya, dan Retno yang selalu membimbing, memberikan saran, serta membantu dalam segala hal selama kita kuliah bersama.

Terima kasih juga untuk teman-teman penyemangat skripsiku: GGS31,

Alabaster, Gen'ster, Diah, dan Steffi.

“A true friend LAUGHS at your stories even when they are not so good, and SYMPATHIZES with your troubles even when they are not so bad.”

PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 30 Juni 2015

Yang membuat pernyataan

Fatimah Fatihatushshalihah

8105116565

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tahapan penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Dedi Purwana E S, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
2. Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
3. Dr. Siti Nurjanah, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
4. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberi semangat dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai;
5. Ati Sumiati S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai;

6. Orang tua penulis Agung Setiarso dan Euis Suryani serta keluarga tercinta yang memberikan dukungan dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu;
7. Teman-teman Pendidikan Akuntansi Non Reguler 2011 yang senantiasa memberikan saran dan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
8. Teman-teman Bonekers (ela, ade hana, retno, nuri, aya, etha) yang senantiasa memberikan saran dan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
9. Teman-teman GGS31 (elda, ira, fikrin, melki, abiq, fajar, sheila, abas) yang senantiasa memberikan saran dan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
10. Teman-teman KMPA Eka Citra yang senantiasa memberikan saran dan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
11. Guru dan murid SMK Negeri 31 Jakarta yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini;

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang ada bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas kekurangan yang ada.

Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya guna untuk menambah serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan dimasa yang akan datang.

Jakarta, Juli 2015

Fatimah F

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PEERSEMBAHAN	vi
ORISINILITAS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORETIK	11
A. Deskripsi Konseptual	11
1. Motivasi Belajar	11
1.1 Pengertian Motivasi	11
1.1.1 Jenis-jenis Motivasi	13
1.1.2 Fungsi Motivasi	14
1.2 Motivasi Belajar	14
1.2.1 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di Sekolah	16
1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	17
2. Model Pembelajaran Kooperatif	19

2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif	19
2.1.1 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	21
2.1.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	23
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT	24
2.2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran TGT	25
2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran TGT	29
2.3 Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT	29
2.3.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran NHT	30
2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran NHT	31
3. Pengertian Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi	32
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Teoretik	35
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Tujuan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	40
C. Metode Penelitian	40
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Data dan Pengumpulan Data	42
2. Teknik Pengumpulan Data	43
3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT	43
a. Definisi Konseptual	43
b. Definisi Operasional	44
4. Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT	45
a. Definisi Konseptual	45

b. Definisi Operasional	45
5. Motivasi Belajar	46
a. Definisi Konseptual	46
b. Definisi Operasional	46
c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	47
d. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	50
G. Teknis Analisis Data	50
1. Uji Persyaratan Analisis	50
2. Uji Hipotesis	51
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Deskripsi Data	53
B. Pengujian Hipotesis	60
3. Uji Persyaratan Analisis	60
4. Uji Hipotesis	61
C. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	68
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Sintak model pembelajaran kooperatif	23
Tabel II.2 Penghitungan Poin Turnamen untuk 4 Pemain	28
Tabel II.3 Penghitungan Poin Turnamen untuk 3 Pemain	28
Tabel II.4 Kriteria penghargaan yang disarankan	28
Tabel III.1 Daftar Populasi Penelitian	41
Tabel III.2 Teknik Pengambilan Sampel	42
Tabel III.3 Skala Penilaian Variabel Y Motivasi Belajar	47
Tabel III.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y Motivasi Belajar	48
Tabel IV.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT	53
Tabel IV.2 Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar tipe TGT	55
Tabel IV.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT	56
Tabel IV.4 Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar tipe NHT	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Hierarki Kebutuhan Maslow	12
Gambar III.1 Hubungan Antar Variabel	50
Gambar IV.1 Grafik Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT	54
Gambar IV.2 Grafik Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari UNJ	72
Lampiran 2 Surat Keterangan dari Sekolah	73
Lampiran 3 RPP tipe TGT	74
Lampiran 4 RPP tipe NHT	87
Lampiran 5 Kuesioner Uji Coba Motivasi Belajar	97
Lampiran 6 Kuesioner Final Motivasi Belajar	100
Lampiran 7 Daftar Nama siswa SMK N 31 Jakarta	103
Lampiran 8 Data Hasil Uji Coba Variabel Y (Motivasi Belajar)	106
Lampiran 9 Data Perhitungan Validitas Variabel Y	108
Lampiran 10 Data Perhitungan Validitas Variabel Y Tanpa Drop	112
Lampiran 11 Data Perhitungan Kembali Uji Coba Variabel Y	116
Lampiran 12 Data Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	117
Lampiran 13 Data Motivasi Belajar yang Menggunakan TGT	118
Lampiran 14 Perhitungan Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar yang Menggunakan tipe TGT	119
Lampiran 15 Grafik Histogram Motivasi Belajar yang Menggunakan TGT ..	120
Lampiran 16 Data Motivasi Belajar yang Menggunakan NHT	121
Lampiran 17 Perhitungan Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar yang Menggunakan tipe NHT	122
Lampiran 18 Grafik Histogram Motivasi Belajar yang Menggunakan NHT ..	123
Lampiran 19 Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Motivasi Belajar dengan tipe TGT	124
Lampiran 20 Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Motivasi Belajar dengan tipe NHT	125
Lampiran 21 Tabel Uji Normlitas Data X1	126
Lampiran 22 Tabel Uji Normlitas Data X2	127
Lampiran 23 Uji Homogenitas Motivasi Belajar	128
Lampiran 24 Uji T	129

Lampiran 25 Tabel Nilai r Product Moment dari Pearson	130
Lampiran 26 Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors	131
Lampiran 27 Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi F	132
Lampiran 28 Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi t	137
Lampiran 29 Dokumentasi Kegiatan Belajar	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam Undang - Undang Dasar 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sarana paling tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut, sebab kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi.

Peranan pendidikan dianggap penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Adanya kemajuan dalam bidang pendidikan menimbulkan dorongan untuk melakukan berbagai inovasi pendidikan agar tercapai tujuan seperti yang diharapkan. Tujuan yang ingin dicapai diantaranya terkait dengan proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, seorang guru memegang peranan penting, diantaranya terkait dengan bagaimana keadaan anak didik, media apa saja yang digunakan, dan pada akhirnya guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Suasana belajar yang kondusif adalah suasana yang mendukung bagi terciptanya kegiatan belajar dimana para siswa giat belajar dan aktif dalam kegiatan belajar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa di sekolah. Secara umum faktor-faktor itu meliputi: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor

pendekatan belajar. Salah satu aspek yang berasal dari faktor internal adalah motivasi belajar.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik. Dengan adanya motivasi belajar maka para siswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan belajar mereka secara maksimal.

Seorang guru harus pandai dan kreatif membuat pengajaran yang dapat mendorong motivasi belajar siswa. Pengajaran yang menarik menuntut kreativitas guru dalam mengajar untuk membuat siswa merasa tidak bosan di kelas. Namun kenyataannya di lapangan masih banyak guru tidak kreatif dalam mengajar. Padahal pada zaman sekarang ini menuntut guru untuk lebih kreatif di dalam kelas. Sesuai dengan artikel berikut:

Metrotvnews.com, Surakarta: Kurikulum 2013 yang secara nasional mulai diberlakukan tahun ajaran lalu terus menjadi sorotan dan menuai beragam kritik. Utamanya menyangkut implementasi yang dinilai masih banyak kekurangan. Pemerhati pendidikan dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta Furqon Hidayatullah melihat ada delapan masalah yang menyebabkan penerapan kurikulum yang disebut-sebut sebagai yang terbaik sejak 1975 itu kurang optimal. "Saya belum lama ini melakukan survei terkait implementasi kurikulum 2013. Saya menemukan ada delapan masalah yang semuanya itu terkait langsung dengan para guru," katanya di Kota Surakarta, Jawa Tengah, Minggu (19/10). Delapan masalah itu adalah sulitnya mengubah mindset guru, perubahan proses pembelajaran dari teacher centered ke student centered, rendahnya moral spiritual, budaya membaca dan meneliti masih rendah. Kemudian, kurangnya penguasaan teknologi informasi, lemahnya penguasaan bidang administrasi, dan kecenderungan guru yang lebih banyak menekankan aspek kognitif. Padahal, semestinya guru juga harus memberikan porsi yang sama pada aspek afektif dan psikomotorik. Permasalahan kedelapan atau yang terakhir, masih banyak guru yang belum mau menjadi manusia pembelajar. Padahal, seorang guru dituntut untuk terus menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya, terlebih setelah diberlakukannya kurikulum 2013.¹

¹<http://news.metrotvnews.com/read/2014/10/19/307023/ini-delapan-masalah-dalam-implementasi-kurikulum-2013> (diakses pada hari Sabtu, 14 Maret 2015 pukul 15:03)

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana di sekolah baik dan menunjang kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan bersemangat dalam belajar dan hal ini akan mengakibatkan munculnya motivasi belajar pada siswa. Namun kenyataannya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih minim dan belum sesuai dengan kemajuan teknologi. Hal ini diperkuat dengan contoh kasus berikut:

PURBALINGGA, SATELITPOST – Siswa SMK Negeri 3 Purbalingga mengeluhkan mengenai minimnya fasilitas belajar yang ada. Sekolah yang baru memulai kegiatan belajar mengajar pada tahun 2013 ini memang belum memiliki sarana yang lengkap. Sarana yang belum ada antara lain perpustakaan dan jaringan internet. Sejumlah siswa mengatakan mereka harus belajar dengan fasilitas yang masih seadanya. Sekolah tersebut belum memiliki buku-buku penunjang pelajaran dan juga buku referensi. Selain itu murid juga belum bisa mengakses berbagai perkembangan melalui jaringan internet. “Sekolah kami belum memiliki internet. Kami berharap jaringan internet bisa segera masuk agar kami bisa belajar dengan optimal,” kata sejumlah siswa, Kamis (25/7).²

Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan sekolah yang aman, tentram, tertib, dan indah dapat mendorong peningkatan motivasi dalam belajar. Namun masih ada beberapa sekolah yang kondisi lingkungannya tidak nyaman, sesuai dengan kasus berikut:

REPUBLIKA.CO.ID, PADANG - Kasus penganiayaan yang diduga dilakukan anak di bawah umur terhadap rekannya sesama siswa SMPN 31 Padang terjadi pada Kamis (12/3). Korban adalah Fachri Ananda, siswa kelas VIII 3. “Saya tidak ada masalah dengan dia. Tapi karena terdesak, saya melawan. Dia mencakar leher saya dan memukul kepala saya pakai

²<http://satelitnews.co/siswa-smkn-3-keluhkan-fasilitas-belajar/> (diakses pada hari Minggu, 15 Maret 2015 pukul 12:38)

cincin,” kata Fachri saat ditemui di RSUP M Djamil Sumatra Barat, Senin (16/3). Fachri menceritakan, sebelum penganiayaan terjadi, ia sedang menunggu orang tuanya pada pukul 13.00 WIB. Tiba-tiba, datang anak berinisial KV, siswa kelas VIII 8, yang meminta uang sebesar Rp 1.000 secara paksa. Fachri mengaku tak mau memberikan uang yang KV minta. Kepala Sekolah SMPN 31 Padang, Mardawati, mengatakan, pihak sekolah telah melaporkan kejadian ini kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kota Padang. “Nanti bagaimana nasib KV akan menunggu koordinasi dengan Disdikbud,” kata Mardawati. Ia mengaku telah memanggil pelaku dan pengawas sekolah secara langsung untuk meminta penjelasan. Selama ini, kata dia, banyak pengaruh-pengaruh buruk dari luar sekolah yang didapat oleh siswa SMPN 31 Padang. Salah satunya, karena pintu belakang sekolah yang terbuka.

Pusat Pemberdayaan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Sumbar menilai, kasus penganiayaan siswa SMPN 31 Padang terhadap rekannya merupakan kesalahan pihak sekolah. Wakil Ketua I P2TP2A Sumbar, Marnis Nurut, mengatakan, jika lingkungan sekolah kurang bersahabat, seharusnya pihak sekolah, terutama kepala sekolah, memberikan solusi agar muridnya tidak terpapar hal-hal negatif.³

Dalam pembelajaran, seorang guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme, yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran harus mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menangkap pelajaran oleh siswa dapat

³<http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/15/03/17/nlcfyr-penganiayaan-siswa-smp-terjadi-di-padang>. (Diakses pada hari Kamis, 21 Mei 2015 pukul 20:44)

dipengaruhi dari pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai.

Namun pada pelaksanaannya dilapangan, proses pembelajaran yang ada masih banyak menerapkan metode konvensional dengan menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi. Sehingga dengan metode ini siswa hanya akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dapat dikatakan siswa menjadi individu yang pasif. Sementara itu, kurikulum yang ada saat ini menuntut siswa yang berperan aktif dalam membangun konsep dalam diri. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas menjadi hidup. Sebagaimana dijelaskan dalam artikel berikut:

"Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya ditentukan melalui penerapan kurikulum yang tepat. Karena itu, dalam pembuatan kurikulum selain dapat diterima dengan baik oleh siswa, kurikulum hendaknya juga mampu menjawab kebutuhan zaman. Tahun ajaran 2014-2015 ini pemerintah telah berupaya menerapkan secara penuh Kurikulum 2013 dalam sistem pendidikan nasional. Berbeda dengan Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang umumnya menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, di Kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dituntut lebih aktif mengeksplorasi kemampuan diri dalam proses belajar mengajar.

Darmawan, salah seorang orang tua siswa, selalu mengingatkan anaknya yang bersekolah di kelas X SMA Negeri 21 Jakarta untuk aktif dan tidak ragu bertanya mengenai apa saja yang tidak dipahaminya selama belajar di sekolah. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Muhammadiyah I Sleman Suwarta mengatakan bahwa saat ini siswa maupun guru masih dalam proses adaptasi. Dari semula peranan guru yang menjelaskan dan "berceramah" di depan kelas, kini berubah fungsi. Guru hanya menjadi fasilitator di dalam kelas."⁴

Seorang guru membutuhkan sebuah metode yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Guru dituntut

⁴<http://www.republika.co.id/berita/koran/pendidikan-koran/14/08/22/naoz886-menghadapi-tantangan-kurikulum-2013> (Diakses pada hari Minggu, 01 Maret 2015 pukul 21:31)

dapat berperan aktif dalam dunia pendidikan sehingga memberikan peluang untuk guru mengembangkan kreativitasnya, dapat dilakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif, misalnya pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang berkompoten dengan harapan dapat mengembangkan pemahaman, ketelitian, kreativitas, keaktifan, kekritisian dan kecerdasan peserta didik. Selain itu, peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, aktif, dan menyenangkan. Seperti yang dikutip dalam artikel berikut:

Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bidang pendidikan Musliar Kasim menyatakan saat ini kurikulum di Indonesia membutuhkan hal yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Insan semacam itu kata dia hanya bisa dihasilkan melalui kurikulum yang mengedepankan penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. "Aspek-aspek itulah yang menjadi acuan pada kurikulum 2013," ujarnya, di Yogyakarta, Minggu (28/4/2013). Diakuihnya, alasan untuk pengembangan kurikulum 2013 adalah sebagai jawaban atas tantangan masa depan seperti globalisasi, konvergensi ilmu dan teknologi. Selain itu, kemajuan teknologi informasi yang berimbas pada kompetensi masa depan seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, mampu hidup dalam masyarakat global bahkan hingga memiliki kesiapan untuk bekerja juga menjadi alasan tersendiri disusunnya kurikulum baru tersebut. "Kemampuan kreativitas peserta didik bisa diperoleh melalui proses mengamati, bertanya, menalar, mencoba serta membentuk jejaring. Karena itulah kami perlu untuk merumuskan kurikulum berbasis proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses-proses tersebut untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik," paparnya. Selain itu, lanjutnya, peserta didik juga dibiasakan bekerja dalam jejaring melalui *collaborative learning*.⁵

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung efektif dan optimal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

⁵<http://nasional.sindonews.com/read/742844/15/aspek-kurikulum-2013-produktif-kreatif-inovatif-afektif-1367144669> (Diakses pada hari Senin, 02 Maret 2015 pukul 20.36)

Model pembelajaran kooperatif pada dasarnya merupakan pembelajaran berkelompok yang mempunyai beberapa unsur-unsur yang berbeda dari pembelajaran kelompok biasanya. Model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa, saling berinteraksi sosial, saling bertanggung jawab, siswa dapat bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat ataupun mengemukakan pemikirannya kepada teman sebayanya dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, diantaranya adalah tipe TGT dan NHT. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran yang mengandung unsur permainan dan reinforcement. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat Perbedaan Motivasi Belajar antara Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT dengan tipe NHT pada Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 31 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain:

1. Kreativitas guru yang kurang
2. Fasilitas belajar yang tidak mendukung
3. Lingkungan sekolah yang tidak nyaman

4. Model pembelajaran yang kurang menyenangkan
5. Metode belajar yang tidak bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi berbagai masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan tipe NHT dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Indikator dari model pembelajaran kooperatif adalah terbentuknya sikap tanggung jawab untuk bekerja sama dalam kelompok belajar dan terciptanya suasana belajar yang aktif. Indikator dari motivasi belajar siswa adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan:

Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan tipe NHT (*Numbered Heads Together*)?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara konsep dan teori. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan berpikir dan pengetahuan mengenai masalah model pembelajaran serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar;
- b) Pembelajaran koopertif ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga ada kemungkinan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang menyangkut pemecahan masalah aktual. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a) Siswa

Agar lebih aktif, lebih berani mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran di kelas, dan dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi antarteman lainnya;

b) Guru

Bagi guru yang mempunyai permasalahan yang sama, pendekatan ini dapat dijadikan suatu acuan atau masukan guna memperbaiki dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran;

c) Kepala Sekolah

Dapat menugaskan guru-guru di sekolahnya menerapkan suatu model pembelajaran, guna meningkatkan mutu kinerja guru disekolah, agar dapat menjadi guru yang professional;

d) Peneliti

Sebagai calon guru agar dapat dijadikan suatu bahan acuan untuk mengajar di kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif;

e) Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan suatu acuan dalam penelitian yang lebih luas dari kegiatan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tipe NHT.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Motivasi Belajar

1.1 Pengertian Motivasi

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶

Menurut Don Hellriegel and John W. Slocum, Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (*need*). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirancang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti: (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik.⁷

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang

⁶Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hal: 73

⁷Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hal: 5

berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.⁸

Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, membagi kebutuhan menjadi lima tingkat, yaitu: (i) kebutuhan fisiologis, (ii) kebutuhan akan perasaan aman, (iii) kebutuhan sosial, (iv) kebutuhan akan penghargaan diri, dan (v) kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia seperti pangan, sandang, dan perumahan. Kebutuhan akan rasa aman berkenaan dengan keamanan yang bersifat fisik dan psikologis. Kebutuhan sosial berkenaan dengan perwujudan berupa diterima oleh orang lain, jati diri yang khas, berkesempatan maju, merasa diikutsertakan, dan pemilikan harga diri. Kebutuhan untuk aktualisasi diri berkenaan dengan kebutuhan individu untuk menjadi sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya.⁹

Gambar II.1
Hierarki Kebutuhan Maslow



(sumber: Hamzah B. Uno. Teori Motivasi & Pengukurannya. Hal: 41)

Dari segi dorongan, menurut Hull dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme. Hull menekankan dorongan sebagai motivasi penggerak utama perilaku, tetapi kemudian juga tidak sepenuhnya menolak adanya pengaruh faktor-faktor eksternal. Dalam hal ini insentif (hadiah atau hukuman) mempengaruhi intensitas dan kualitas tingkah laku organisme.¹⁰

⁸Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal: 80-81

⁹*Ibid.*

¹⁰Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hal: 41

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

1.1.1 Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Motivasi primer, adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilaku terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Mc Dougall, berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Insting itu memiliki tujuan dan memerlukan pemuasan. Di antara insting yang terpenting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun, dan kawin. Ahli lain, Freud berpendapat bahwa insting memiliki empat ciri, yaitu tekanan (kekuatan yang memotivasi individu untuk bertingkah laku), sasaran (kepuasan atau kesenangan), objek (hal-hal yang memuaskan insting), dan sumber (keadaan kejasmanian individu).
- b) Motivasi sekunder, adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Menurut beberapa ahli, manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi juga faktor-faktor sosial. Perilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti afektif, kognitif, konatif. Perilaku motivasi sekunder juga terpengaruh oleh adanya sikap. Sikap adalah suatu motif yang dipelajari. Selain sikap, perilaku juga terpengaruh oleh emosi. Emosi menunjukkan adanya sejenis kegoncangan seseorang. Kegoncangan tersebut disertai proses jasmani, perilaku, dan kesadaran.¹¹

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi internal dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal. Motivasi intrinsik muncul dikarenakan orang tersebut senang melakukannya, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya dorongan terhadap

¹¹Dimiyati dan Mudjiono. *Op cit.* Hal: 86-88

perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan di sekolah dan di masyarakat.¹²

1.1.2 Fungsi Motivasi

Setiap motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan. Motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi;
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai;
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.¹³

1.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berisi: (i) penyesuaian tugas dengan minat, (ii) perencanaan yang penuh variasi, (iii) umpan balik atas respons siswa, (iv) kesempatan respons peserta didik yang aktif, (v) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik berisi: (i) penyesuaian tugas dengan minat, (ii) perencanaan yang penuh variasi, (iii) respons siswa, (iv) kesempatan peserta didik yang aktif, (v)

¹²*Ibid.* Hal: 90-92

¹³Sardiman A.M. *Op cit.* Hal: 85

kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, (vi) adanya kegiatan menarik dalam belajar.¹⁴

Hamzah B. Uno mengatakan bahwa “motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”.¹⁵

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- d) Adanya penghargaan dalam belajar;
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁶

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁷

¹⁴Hamzah B. Uno. *Op cit.* Hal: 9

¹⁵*Ibid.* Hal: 23

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Sardiman A.M. *Op cit.* Hal: 75

Hasil belajar akan menjadi optimal karena adanya motivasi. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari oleh motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat menghasilkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

1.2.1 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar-mengajar perlu diketahui bahwa terdapat bermacam-macam bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Menurut Sardiman A.M, bentuk dan cara itu adalah:

1) Memberi Angka

Angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. siswa harus banyak belajar untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/Kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar ketika mengetahui akan diadakan ulangan.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7) Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk Belajar

Hal ini berarti pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan timbul gairah untuk terus belajar.¹⁸

1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah:

a) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lainnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam

¹⁸Sardiman A.M. *Op cit.* Hal: 92-95

kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan.

b) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

d) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi

dan perilaku belajar. lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal berikut: menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib lingkungan sekolah.¹⁹

2. Model Pembelajaran Kooperatif

2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Depdiknas, 2003).²⁰

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (1995) mengemukakan “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”.²¹

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi

¹⁹Dimiyati dan Mudjiono. *Op cit.* hal: 97-100

²⁰Kokom Komalasari. *Op cit.* Hal: 62

²¹Isjoni. *Cooperative Learning: efektifitas pembelajaran kelompok.* (Jakarta: Alfabeta, 2013) Hal: 15.

permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia. Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif.²²

Anita Lie (2000) menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas – tugas yang terstruktur.²³

Menurut Johnson & Johnson (1994), “*cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut”.²⁴

Cooperative learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil.²⁵

Bern dan Erickson (2001) mengemukakan bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

²²*Ibid.*

²³*Ibid.*

²⁴*Ibid.* Hal: 17

²⁵*Ibid.* Hal: 29

²⁶Kokom Komalasari. *Loc cit.*

Nurulhayati (2002) mengatakan “Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Sedangkan menurut Tom V. Savage (1987) *Cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.²⁷

Menurut Hamid Hasan (1996) Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan mahasiswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.²⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran di mana siswa terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dan dalam kelompok tersebut siswa berdiskusi, bekerja sama, dan belajar bersama untuk memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

2.1.1 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif antara lain:

a) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁷Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hal: 203

²⁸Etin Solihatin dan Raharjo. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal: 4

b) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan serta ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

c) Kemauan untuk Bekerja Sama

Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

d) Keterampilan Bekerja Sama

Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.²⁹

Terdapat enam langkah utama dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Seorang guru wajib memahami sintak model pembelajaran kooperatif. Sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase yang dijelaskan dalam tabel II.2.³⁰

²⁹Rusman. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hal: 206-207

³⁰Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hal: 65

Tabel II.1
Sintak model pembelajaran kooperatif

Fase – Fase	Perilaku Guru
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim - tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenal berbagai materi pembelajaran atau kelompok - kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengetahui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

(Sumber: Agus Suprijono. 2011)

2.1.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson, ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu:

- 1) Prinsip Ketergantungan Positif (*positive interdependence*), yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.

- 2) Tanggung Jawab Perseorangan (*individual accountability*), yaitu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok.
- 3) Interaksi Tatap Muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berdiskusi melalui tatap muka.
- 4) Partisipasi dan Komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam pembelajaran.
- 5) Evaluasi Proses Kelompok, yaitu mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka.³¹

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), atau Pertandingan Permainan Tim dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Keath Edward (1995). Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.³²

Dalam TGT siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing.

³¹Rusman. *Op cit.* Hal: 212.

³²Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif.* (Jakarta: Prenada Media, 2010). Hal: 83.

Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.³³

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda.³⁴

Menurut Kokom Komalasari, Model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta reinforcement.³⁵

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih relaks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

2.2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran TGT

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu: tahap penyajian kelas (class presentation), belajar dalam kelompok (teams), permainan (games), pertandingan (tournament), dan penghargaan kelompok (team recognition).³⁶

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Slavin, maka model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

³³Rusman. *Op cit.* Hal: 224.

³⁴*Ibid.*

³⁵Kokom Komalasari. *Op cit.* hal: 67

³⁶Rusman. *Op cit.* hal: 225.

a) Siswa Bekerja Dalam Kelompok - Kelompok Kecil

Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Dengan adanya heterogenitas anggota kelompok, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk saling membantu antar siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam menguasai materi pelajaran.

b) Games Tournament

Dalam permainan ini setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari kelompoknya. Siswa yang mewakili kelompoknya, masing-masing ditempatkan dalam meja-meja turnamen. Tiap meja turnamen ditempati 5 sampai 6 orang peserta, dan diusahakan agar tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama. Dalam setiap meja turnamen diusahakan setiap peserta homogen. Permainan ini dimulai dengan memberitahuakan aturan permainan. Setelah itu permainan dimulai dengan membagikan kartu-kartu soal untuk bermain. (kartu soal dan kunci ditaruh terbalik di atas meja sehingga soal dan kunci tidak terbaca). Permainan pada tiap meja turnamen dilakukan dengan aturan sebagai berikut: Pertama, setiap pemain dalam tiap meja menentukan dahulu pembaca soal dan pemain pertama dengan cara undian. Kemudian pemain yang menang undian mengambil kartu undian yang berisi nomor soal dan

diberikan kepada pembaca soal. Pembaca soal akan membacakan soal sesuai dengan nomor undian yang diambil oleh pemain. Selanjutnya soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain dan penantang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam soal. Setelah waktu untuk mengerjakan soal selesai, maka pemain akan membacakan hasil pekerjaannya yang akan ditanggapi oleh penantang searah jarum jam. Setelah itu pembaca soal akan membuka kunci jawaban dan skor hanya diberikan kepada pemain yang menjawab benar atau penantang yang pertama kali memberikan jawaban benar.

Jika semua pemain menjawab salah maka kartu dibiarkan saja. Permainan dilanjutkan pada kartu soal berikutnya sampai semua kartu soal habis dibacakan, dimana posisi pemain diputar searah jarum jam agar setiap peserta dalam satu meja turnamen dapat berperan sebagai pembaca soal, pemain dan penantang. Disini permainan dapat dilakukan berkali-kali dengan syarat bahwa setiap peserta harus mempunyai kesempatan yang sama sebagai pemain, penantang, dan pembaca soal.

c) Penghargaan kelompok

Langkah pertama sebelum memberikan penghargaan kelompok adalah menghitung rerata skor kelompok. Pemberian penghargaan didasarkan atas rata-rata poin yang didapat oleh kelompok tersebut. Poin tiap anggota tim di jumlah untuk

mendapatkan skor tim, dan tim yang mencapai kriteria tertentu dapat diberi sertifikat atau *award* yang lin.

Berikut disajikan sistem penghitungan poin turnamen pada model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

Tabel II.2
Penghitungan Poin Turnamen untuk 4 Pemain

Player	No ties	Tie for top	Tie for middle	Tie for low	3 way tie for top	3 way tie for low	4 way tie	Tie for low and high
Top score	60	50	60	60	50	60	40	50
Hight middle score	40	50	40	40	50	30	40	50
Low middle score	30	30	40	30	50	30	40	30
Low score	20	20	20	30	30	30	40	30

Tabel II.3
Penghitungan Poin Turnamen untuk 3 Pemain

Player	No ties	Tie for top	Tie for low	3 way tie
Top score	60	50	60	40
Hight middle score	40	50	30	40
Low score	20	20	30	40

Tabel II.4
Kriteria penghargaan yang disarankan

Criteria (team average)	Award
30 – 40	Good Team
40 – 45	Great Team
45 – ke atas	Super Team

(Sumber: Trianto, 2010)

2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran TGT

Metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah:

- a) Dalam kelas kooperatif siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya;
- b) Rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi;
- c) Perilaku mengganggu terhadap siswa lain menjadi lebih kecil;
- d) Motivasi belajar siswa bertambah;
- e) Pemahaman yang lebih mendalam terhadap pokok bahasan;
- f) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru;
- g) Siswa bebas mengaktualisasikan potensi diri;
- h) Interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.³⁷

Sedangkan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah:

- a) Sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut serta menyumbangkan pendapatnya;
- b) Kekurangan waktu untuk proses pembelajaran;
- c) Kemungkinan terjadinya kegaduhan jika guru tidak dapat mengelola kelas.³⁸

2.3 Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dikembangkan oleh Spencer Kagen (1992). Pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.³⁹ NHT adalah metode pembelajaran di mana setiap siswa

³⁷ Tukiran Taniredja, dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal: 73.

³⁸*Ibid.*

³⁹Daryanto dan Muljo Rahardjo. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012). Hal: 245

diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Trianto (2010) mengatakan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.⁴⁰

Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor (*Numbered Heads*) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.⁴¹

Number Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

2.3.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran NHT

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) adalah:

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai;
- b) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal;

⁴⁰Trianto. *Op cit.* Hal: 82

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal: 405.

- c) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama;
- d) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok;
- e) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok;
- f) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran;
- g) Guru memberikan tes/kuis secara individual;
- h) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor terakhir.⁴²

2.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran NHT

Kelebihan model pembelajaran NHT ini diantaranya adalah:

- a) Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- b) Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
- c) Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih

⁴²Daryanto dan Muljo Rahardjo. *Loc cit.*

besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.

- d) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.⁴³

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran NHT adalah:

- a) Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- b) Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
- c) Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.⁴⁴

3. Pengertian Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi

Pengertian pengantar akuntansi adalah seni ketrampilan dalam hal mencatat dan mengolah data transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan. Karena sifatnya pengantar, maka disini ditekankan penjelasan secara umum atas ilmu akuntansi.

Pengertian sederhana dari akuntansi adalah suatu ilmu yang digunakan untuk mempelajari aktivitas pengeluaran dan pemasukan keuangan. Sedangkan pengertian akuntansi dalam artian luas adalah proses kegiatan jasa untuk mengolah data-data keuangan atau input yang nantinya akan menghasilkan informasi keuangan atau output dalam ukuran uang yang bermanfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.⁴⁵

⁴³<http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/model-pembelajaran-numbered-heads.html> (diakses pada hari Minggu, 15 Maret 2015. Pukul 23:40)

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵<http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/06/pengantar-akuntansi-dasar.html> (diakses pada hari Minggu, 15 Maret 2015. Pukul 23:52)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. “Efektivitas penerapan metode *cooperative learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa”, oleh Marthen Sumampouw, staff pengajar jurusan pendidikan teknik elektro Universitas Negeri Manado, 2011. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori tentang model pembelajaran *cooperative learning* oleh Jhon Dewey, yaitu kelas seharusnya menjadi sebuah cermin masyarakat yang lebih besar dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Pandangan tersebut mengharuskan guru menciptakan di dalam lingkungan belajar dalam suatu system social yang dicirikan dengan prosedur demokrasi dan proses ilmiah. Teori lainnya tentang model pembelajaran kooperatif oleh Thaslen (1965), mengemukakan bahwa kelas haruslah merupakan laboratorium miniature demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antara pribadi individual. Sedangkan teori tentang motivasi belajar dikemukakan oleh Winkel, bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari diri anak didik yang menimbulkan kegiatan belajar.⁴⁶
2. “Penerapan metode pembelajaran *numbered heads together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kelas XI IPA 4 SMAN 8 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013”, oleh Sudarwati, Budi Utami, dan Kus Sri Martini, dosen dan mahasiswa program studi pendidikan kimia FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014. Teori yang dikembangkan

⁴⁶Marthen Sumampouw. *Efektivitas penerapan metode cooperative learning terhadap motivasi belajar mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol 2 No 2, hal 17-22, Sept 2011. ISSN 2087-3581.

dalam penelitian ini adalah teori tentang model pembelajaran kooperatif oleh Agus Suprijono, yaitu Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar salah satunya prestasi akademik. Metode kooperatif mampu membangkitkan motivasi siswa agar mampu berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Trianto menerangkan bahwa penerapan metode NHT dilakukan melalui empat tahap, yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab. Sedangkan teori tentang motivasi belajar dikemukakan oleh Sardiman A.M, keberhasilan seseorang dalam belajar akan tercapai jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, yang disebut dengan motivasi. R. Ibrahim dan Syaodih N mengatakan bahwa Motif atau biasa juga disebut dorongan/kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.⁴⁷

3. “Pemanfaatan media gambar berseri dengan metode *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis eksposisi”, oleh Prima Shinta P, Amir Fuady, dan Nugraheni Eko W, Universitas Sebelas Maret, 2014. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT oleh Rusman, bahwa TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang

⁴⁷Sudarwati, Budi Utami, dan Kus Sri Martini. *Penerapan metode pembelajaran numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kelas XI IPA 4 SMAN 8 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013*. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol 3 No 2 Tahun 2014. ISSN 2337-9995.

beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Motivasi belajar menurut Hamzah adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan pada: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁸

C. Kerangka Teoretik

Model pembelajaran yang digunakan guru saat ini masih menemukan kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, kurangnya interaksi aktif antara guru dan siswa. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan serta kurang terampil menjawab pertanyaan. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dikelas.

⁴⁸Prima Shinta P, Amir Fuady, dan Nugraheni Eko W. *Pemanfaatan media gambar berseri dengan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis eksposisi*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol 1 No 3, April 2014. ISSN 12302-6405.

Dalam proses pembelajaran tentu ada metode atau model pembelajaran yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran agar siswa termotivasi terhadap materi yang disampaikan. Salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Beberapa tipe model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dan tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

Menurut Michaels, Model belajar *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. (*Cooperative learning is more effective in increasing motive and performance students*).⁴⁹

Koes mengatakan bahwa Belajar kooperatif didasarkan pada hubungan antara motivasi, hubungan interpersonal, strategi pencapaian khusus, suatu ketegangan dalam individu memotivasi gerakan ke arah pencapaian hasil yang diinginkan.⁵⁰

Sharan mengatakan “Siswa yang belajar menggunakan metode *cooperative learning* akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya.” Sedangkan Johnson berpendapat bahwa, “*Cooperative learning* juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan-santun, meningkatkan motivasi

⁴⁹Etin Solihatin,Raharjo. *Op cit.* hal: 13

⁵⁰ Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif; Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hal: 20

siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.”⁵¹

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan, “Dengan interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Strategi pembelajaran kooperatif memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau sejajar.”⁵²

Dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar akuntansi karena tanpa adanya motivasi belajar, pembelajaran akuntansi tidak akan berjalan sesuai dengan tujuannya.

Motivasi belajar dapat terjadi jika adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik karena keduanya saling mempengaruhi. Dengan adanya motivasi intrinsik, secara tidak langsung siswa menyadari akan tugasnya sebagai seorang pelajar namun kesadaran ini tidak terlepas dari motivasi ekstrinsik. Dengan adanya dorongan dari luar atau dari orang lain yang mempengaruhinya, dalam hal ini pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tipe NHT diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

⁵¹*Ibid.* hal: 43

⁵²Syaiful Bahri Djamarah. *Op cit.* Hal: 357

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Berdasarkan kerangka teoretik diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data yang valid (tepat) serta data yang reliable (dapat dipercaya) untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan tipe NHT pada siswa SMK Negeri 31 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 31 Jakarta, Jl. Kramat Jaya Baru Blok D-II Jakarta Pusat. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survey awal, banyak siswa yang masih kurang mengerti materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan di kelas. Sehingga siswa menjadi tidak tertarik dengan materi pelajaran dan tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Dengan demikian motivasi siswa pun menjadi rendah untuk belajar. Hal ini merupakan pengalaman peneliti pada saat Praktik Keterampilan Mengajar, peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya motivasi belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai bulan April 2015 sampai dengan Mei 2015. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dalam hal ini peneliti menggunakan desain penelitian *Posttest-Only Control Design* yang mana peneliti menggunakan dua kelas, satu kelas menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (kelas eksperimen) dan yang lainnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (kelas control). Dari penerapan model pembelajaran yg berbeda tipe tersebut nantinya peneliti menguji pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala likert ke dalam analisis statistik.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). hal: 80

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 31 Jakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 721 siswa dan terbagi atas 3 jurusan. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Akuntansi, secara rinci jumlah populasi dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel III.1
Daftar Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
X AK.1	34 siswa
X AK.2	32 siswa
Total	66 siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁴ Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini Sampel ditentukan dengan tabel Issac Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel yang didapat adalah 58 siswa.

⁵⁴*Ibid.* Hal: 81

Tabel III.2
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X AK.1 (kelas eksperimen)	34 siswa	$34 / 66 \times 58 = 30$ siswa
X AK.2 (kelas kontrol)	32 siswa	$32 / 66 \times 58 = 28$ siswa
Total	66 siswa	58 siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono, “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*)”⁵⁵.

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono, “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”⁵⁶. Sumber data secara langsung diperoleh dari siswa.

Data primer yang diperoleh peneliti digunakan untuk mengetahui besaran hubungan antara variabel independen (penerapan model pembelajaran kooperatif) dengan variabel dependen (motivasi belajar).

⁵⁵ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012). hal: 23.

⁵⁶ Sugiyono. *Op cit.* Hal: 137.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi langsung (pengamatan) dan kuesioner (angket) yang disebar kepada responden (siswa).

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung⁵⁷. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

a. Definisi Konseptual

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri atas 3-5 siswa yang heterogen, baik dalam hal akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis. Inti dari model ini adalah adanya *game* dan turnamen akademik.

⁵⁷ S. Margono. *Op cit.* Hal: 158.

b. Definisi Operasional

Pembelajaran kooperatif tipe TGT diukur dengan menggunakan instrumen berupa fase-fase yang harus diterapkan oleh guru di dalam kelas, yaitu sebagai berikut:

- a) Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin oleh guru.
- b) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan rasa atau etnik.
- c) Guru memberikan game yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor. Siswa yang menjawab benar pertanyaan akan mendapat skor.
- d) Guru mengadakan turnamen yang dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Turnamen pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen. Tiga siswa tertinggi prestasinya

dikelompokkan dalam satu meja I, tiga siswa selanjutnya pada meja II dan seterusnya.

- e) Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan.

4. Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

a. Definisi Konseptual

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu strategi model pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka yang diletakkan diatas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

b. Definisi Operasional

Pembelajaran kooperatif tipe NHT diukur dengan menggunakan instrumen berupa fase-fase yang harus diterapkan oleh guru di dalam kelas, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 - 5 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor berbeda.

- b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan permasalahannya. Dan tiap kelompok mendiskusikan bersama.
- c) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggotanya mengetahui jawaban tersebut.
- d) Guru menyebut satu nomor secara *random* dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Apabila tidak bisa menjawab, maka guru dapat memberikan *punishment*.

5. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar timbul karena adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar merupakan data primer berupa angket pertanyaan yang diisi oleh responden (siswa) lalu diukur dengan menggunakan skala Likert.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial.⁵⁸ Adapun indikator motivasi belajar berupa faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dan untuk mengetahui skala penilaian dari butir pertanyaan dapat dilihat pada Tabel III.3

Tabel III.3
Skala penilaian untuk variabel Y
Motivasi Belajar

No.	Kategori Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sering (SR)	5	1
2	Selalu (SL)	4	2
3	Jarang (JR)	3	3
4	Pernah (P)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini merupakan instrumen untuk mengukur motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tipe NHT. Kisi-kisi instrumen yang digunakan terdiri dari dua tahap yakni kisi-kisi instrumen uji coba dan kisi-kisi instrumen final yang nantinya digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa.

Kisi-kisi instrumen uji coba digunakan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pertanyaan yang *drop* dengan menggunakan uji validas dan reliabilitas instrumen. Kisi-kisi

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal:93

instrumen untuk mengukur motivasi belajar sebagaimana terlihat di tabel III.4 berikut:

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y
Motivasi Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Motivasi Belajar Intrinsik	a. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar b. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil c. Adanya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran d. Adanya dorongan dari dalam diri yang berkaitan dengan aktivitas belajar e. Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan
2.	Motivasi Belajar Ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam kegiatan belajar b. Ingin mendapatkan pujian dan penghargaan c. Adanya sesuatu yang mendesak dalam aktivitas belajar d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

d. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

Σx_i : jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

Σx_t : jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *drop*, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

b) Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Selanjutnya, butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

s_i^2 : varian skor butir

s_t^2 : varian skor total

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Adapun desain penelitian berfungsi untuk memberikan arahan atau gambaran dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian, yaitu sebagai berikut:

Motivasi Belajar (Y)	
X ₁	X ₂
Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (Kelas Eksperimen) Kelas X AK 1	Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Kelas Kontrol) Kelas X AK 2

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan tipe NHT. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dan akan diuji dengan rumus Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu risiko kesalahannya hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_o diterima, berarti data berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_o ditolak, berarti data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas varians data digunakan untuk mengetahui apakah data kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji F pada taraf signifikan 0,05% dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Dimana kriteria pengujian:

Jika F_o (hitung) $<$ F_t (tabel) maka H_o diterima. (data homogen)

Jika F_o (hitung) $>$ F_t (tabel) maka H_o ditolak. (data tidak homogen)

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap akhir yang dilakukan setelah uji persyaratan analisis data, yaitu setelah diketahui data sampel berdistribusi normal dan homogen. Untuk mengetahui perbedaan, maka hipotesis dilakukan dengan

menggunakan T-test atau uji-T karena kedua simpangan baku pada kedua sampel tidak sama dan kedua populasi berdistribusi normal. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\overline{X}_1 = rata-rata motivasi belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

\overline{X}_2 = rata-rata motivasi belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

S_1^2 = varians simpangan baku X_1

S_2^2 = varians simpangan baku X_2

n_1 = jumlah siswa X_1

n_2 = jumlah siswa X_2

H_0 = tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan tipe NHT

H_1 = terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan tipe NHT

H_0 = ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_1 = diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Motivasi belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT.

Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan kuesioner pada siswa SMK Negeri 31 Jakarta kelas X Akuntansi 1 yang berjumlah 30 siswa.

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.1

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

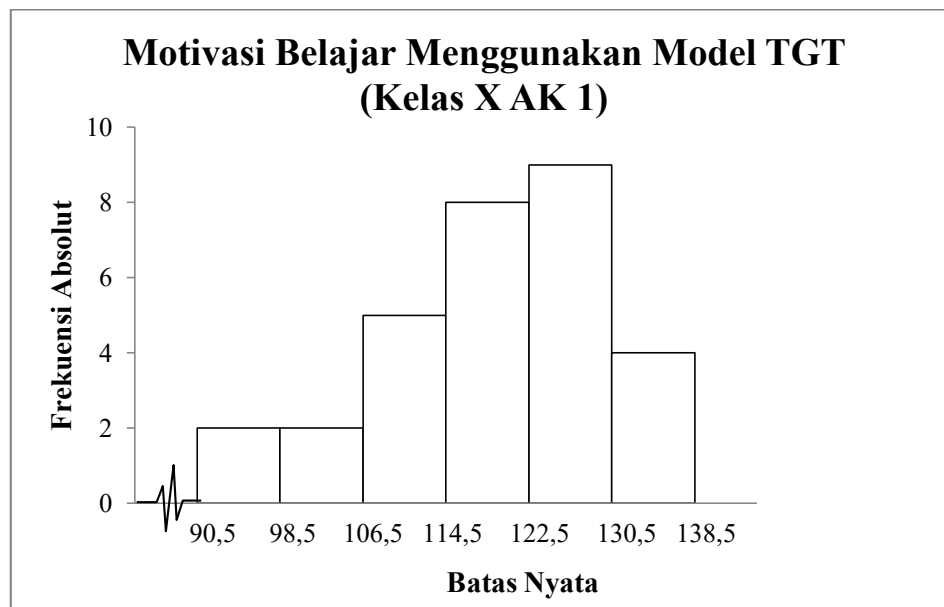
No	Kelas Interval	Batas Nyata		Titik Tengah	Frekuensi	
		Bawah	Atas		Absolut	Relatif
1	91-98	90,5	98,5	94,5	2	7%
2	99-106	98,5	106,5	102,5	2	7%
3	107-114	106,5	114,5	110,5	5	17%
4	115-122	114,5	122,5	118,5	9	30%
5	123-130	122,5	130,5	126,5	8	27%
6	131-138	130,5	138,5	134,5	4	13%
Jumlah					30	100%

*sumber: Data diolah penulis tahun 2015

Dari distribusi frekuensi pada tabel IV.1 dapat diketahui bahwa skor motivasi belajar siswa yang menggunakan tipe TGT memiliki skor terendah sebesar 91 dan skor tertinggi sebesar 138, dengan kata lain bahwa terdapat rentangan 138 – 91. Rentangan skor tersebut berarti semakin tinggi skor

maka motivasi belajar siswanya juga semakin bagus. Jumlah skor motivasi belajar yang menggunakan tipe TGT yaitu sebesar 3554. Dari skor tersebut diperoleh skor rata-rata sebesar 118,47 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Berdasarkan data tersebut juga diperoleh simpangan baku (S) sebesar 10,88 dan varians (S^2) sebesar 124,52.

Untuk mempermudah penafsiran data motivasi belajar pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.1

Grafik Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

Berdasarkan gambar histogram diatas dapat terlihat jelas bahwa yang memiliki jumlah frekuensi terbanyak yaitu antara skor 122,5 – 130,5 dengan jumlah frekuensi sebanyak 9. Apabila melihat tabel distribusi frekuensi, maka skor tersebut berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe TGT memiliki motivasi belajar yang tinggi. Adapun indikator dominan dari motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran tipe TGT dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.2
Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Indikator	Sub Indikator	Rata-rata Skor Indikator	Persentase
Motivasi Belajar Intrinsik	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	11,09%	49,41 %
	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	8,92%	
	tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	8,95%	
	Dorongan untuk melakukan aktivitas belajar	9,59%	
	Harapan dan cita-cita	10,86%	
Motivasi Belajar Ekstrinsik	Penghargaan dalam kegiatan belajar	10,89%	50,59%
	Adanya Pujian	10,61%	
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	11,20%	
	Lingkungan belajar yang kondusif	10,75%	
	Hukuman	7,15%	

*Sumber: Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa yang memperoleh rata-rata skor tertinggi terletak pada indikator ekstrinsik dengan sub indikator kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 11,20%, sub indikator Penghargaan dalam kegiatan belajar sebesar 10,89%, dan sub indikator lingkungan belajar yang kondusif sebesar 10,75%. sedangkan rata-rata skor terendah terletak pada indikator intrinsik, dengan sub indikator hukuman sebesar 7,15%, hasrat dan keinginan untuk berhasil sebesar 8,92%, dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran sebesar 8,95%.

2. Data Motivasi belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan kuesioner pada siswa SMK Negeri 31 Jakarta kelas X Akuntansi 2 yang berjumlah 28 siswa.

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil sebagai berikut:

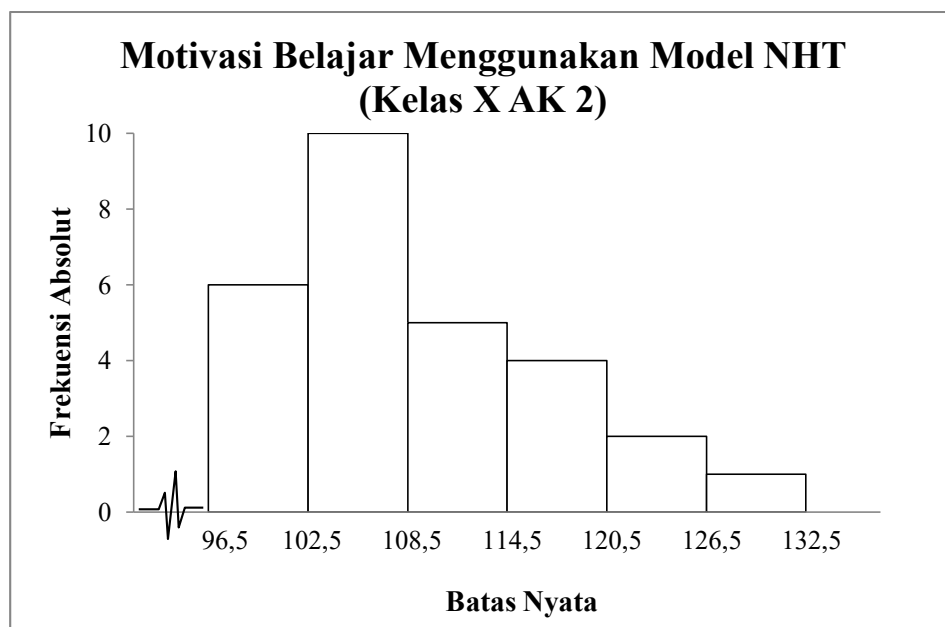
Tabel IV.3
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

No	Kelas Interval	Batas Nyata		Titik Tengah	Frekuensi	
		Bawah	Atas		Absolut	Relatif
1	97-102	96,5	102,5	99,5	6	21%
2	103-108	102,5	108,5	105,5	10	36%
3	109-114	108,5	114,5	111,5	5	18%
4	115-120	114,5	120,5	117,5	4	14%
5	121-126	120,5	126,5	123,5	2	7%
6	127-132	126,5	132,5	129,5	1	4%
Jumlah					28	100%

*sumber: Data diolah penulis tahun 2015

Dari distribusi frekuensi pada tabel IV.2 dapat diketahui bahwa skor motivasi belajar siswa yang menggunakan tipe NHT memiliki skor terendah sebesar 97 dan skor tertinggi sebesar 132, dengan kata lain bahwa terdapat rentangan 132 – 97. Rentangan skor tersebut berarti semakin tinggi skor maka motivasi belajar siswanya juga semakin bagus. Jumlah skor motivasi belajar yang menggunakan tipe NHT yaitu sebesar 3053. Dari skor tersebut diperoleh skor rata-rata sebesar 109,04 dengan jumlah responden sebanyak 28 siswa. Berdasarkan data tersebut juga diperoleh simpangan baku (S) sebesar 8,5 dan varians (S^2) sebesar 72,11.

Untuk mempermudah penafsiran data motivasi belajar pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.2

Grafik Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

Berdasarkan gambar histogram diatas dapat terlihat jelas bahwa yang memiliki jumlah frekuensi terbanyak yaitu antara skor 102,5 – 108,5 dengan jumlah frekuensi sebanyak 10. Apabila melihat tabel distribusi frekuensi, maka skor tersebut berada dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe NHT memiliki motivasi belajar yang sedang. Adapun indikator dominan dari motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran tipe NHT dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.4
Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Indikator	Sub Indikator	Rata-rata Skor Indikator	Persentase
Motivasi Belajar Intrinsik	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	9,20 %	47,53 %
	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	9,24 %	
	tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	8,55 %	
	Dorongan untuk melakukan aktivitas belajar	8,87 %	
	Harapan dan cita-cita	11,67 %	
Motivasi Belajar Ekstrinsik	Penghargaan dalam kegiatan belajar	11,43 %	52,47 %
	Adanya Pujian	10,61 %	
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	11,69 %	

	Lingkungan belajar yang kondusif	11,63 %	
	Hukuman	7,11 %	

*Sumber: Data diolah penulis tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa yang memperoleh rata-rata skor tertinggi terletak pada indikator ekstrinsik dengan sub indikator kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 11,69%, sub indikator lingkungan belajar yang kondusif sebesar 11,63%, dan penghargaan dalam kegiatan belajar sebesar 11,43%. sedangkan rata-rata skor terendah terletak pada indikator intrinsik, dengan sub indikator hukuman sebesar 7,11%, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran sebesar 8,55%, dan sub indikator dorongan untuk melakukan aktivitas belajar sebesar 8,87%.

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe TGT memiliki rentang skor 91 – 138. Sedangkan tipe NHT memiliki rentang skor 97 – 132. Dari skor tersebut terlihat bahwa tipe TGT memiliki skor motivasi tertinggi yaitu sebesar 138. Sehingga apabila melihat data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi yang menggunakan model pembelajaran tipe TGT lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan tipe NHT.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang diperoleh sebagai persyaratan sebelum pengujian analisis dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Dari hasil pengujian untuk kelas eksperimen, yaitu kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe TGT didapatkan L_{hitung} sebesar 0,1190, dengan L_{tabel} pada alpha 0,05 sebesar 0,1611. Dengan demikian data pada sampel kelas eksperimen berdistribusi normal karena L_{hitung} lebih kecil L_{tabel} ($L_o < L_t$). Sedangkan untuk kelas kontrol, yaitu kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe NHT didapatkan L_{hitung} sebesar 0,1470, dengan L_{tabel} pada alpha 0,05 sebesar 0,1672. Dengan demikian $L_o < L_t$ maka data sampel kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji persamaan varians (uji homogenitas) masing-masing kelompok digunakan uji F. Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa seluruh kelompok data bersifat homogen. Tabel dibawah ini menjelaskan perhitungan tersebut:

Jumlah Sampel	dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
28	27	1,74	1,87	H_o Diterima
30	29			H_1 Ditolak

F tabel 1,87 adalah untuk $dk = (n_1 - 1, n_2 - 1) = (27, 29)$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

X_1 = Jumlah sampel motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran tipe TGT

X_2 = jumlah sampel motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran tipe NHT

2. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka perbedaan nilai \bar{X} kedua kelompok sampel tersebut dianalisa dengan menggunakan uji-T. Nilai \bar{X} motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe TGT adalah 118,47. Dan nilai \bar{X} motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe NHT adalah 109,04.

Perbedaan ini dianalisa dengan menggunakan uji-T dan didapatkan harga rasio t hitung sebesar 3,64. Harga rasio t tabel 1,67. Dari data tersebut diketahui bahwa harga t_{hitung} (3,64) lebih besar dari t_{tabel} (1,67) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Jadi terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe TGT lebih tinggi daripada motivasi belajar pada siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe NHT.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen dengan dua kelas perbandingan yaitu kelas X Akuntansi 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Akuntansi 2 sebagai kelas kontrol pada SMKN 31 Jakarta, diketahui hasil penelitian yang dilakukan dalam pengujian normalitas dengan menggunakan *lilifors* bahwa kedua data adalah normal, karena besarnya $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1190 < 0,1611$ untuk X_1 dan untuk X_2 sebesar $0,1470 < 0,1672$.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis dengan uji perbedaan (uji-T), diketahui bahwa harga T yang diperoleh $t_{hitung} = 3,64$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05 = 1,67$. dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,64 > 1,67$), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan yang menggunakan tipe NHT. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_1) diterima. Faktor ekstrinsik merupakan faktor dominan dalam menentukan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari indikator ekstrinsik memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan faktor intrinsik. Sub indikator dari faktor ekstrinsik yang memperoleh skor tertinggi ialah kegiatan belajar yang menarik dan sub indikator penghargaan dalam kegiatan belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan NHT merupakan faktor ekstrinsik motivasi belajar yang termasuk ke dalam sub indikator kegiatan belajar yang menarik. Kedua tipe model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, namun tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan tipe NHT. Keunggulan tipe TGT ini adalah

adanya *tournament* dan *reward* setelah kegiatan belajar selesai. Sedangkan tipe NHT hanya mempresentasikan hasil diskusi kelompok saja. Kedua tipe pembelajaran kooperatif ini merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya di sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marthen Sumampouw. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa setelah dilakukan eksperimen, maka motivasi belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan.⁵⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prima Shinta P, Amir Fuady dan Nugraheni Eko W diperoleh hasil bahwa penerapan metode belajar TGT dapat meningkatkan motivasi belajar. Adanya kegiatan *tournament* dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Adanya *reward* juga membuat siswa termotivasi sehingga siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan dari hasil pelaksanaan siklus I ke siklus II, yaitu dari 54,84% menjadi 90,32%.hal ini membuktikan bahwa metode TGT dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.⁶⁰

⁵⁹Marthen Sumampouw. *Efektivitas penerapan metode cooperative learning terhadap motivasi belajar mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol 2 No 2, hal 17-22, Sept 2011. ISSN 2087-3581.

⁶⁰Prima Shinta P, Amir Fuady, dan Nugraheni Eko W. *Pemanfaatan media gambar berseri dengan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis eksposisi*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol 1 No 3, April 2014. ISSN 12302-6405.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarwati, Budi Utami dan Kus Sri Martini memberi kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga motivasi belajar siswa juga meningkat. Tipe NHT mampu mendorong siswa untuk semangat belajar, bertanya, dan aktif bekerjasama dalam kelompok. Hal ini dibuktikan melalui pengukuran aspek motivasi belajar yang diukur melalui angket. Siswa yang memiliki motivasi meningkat dari 58,33% pada siklus pertama dan 79,17% pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran NHT mampu meningkatkan motivasi belajar.⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tipe NHT sangat cocok diterapkan bagi siswa sekolah menengah atas. Model pembelajaran kooperatif ini juga dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan seperti universitas dan sekolah menengah pertama, namun dalam penerapannya harus melihat sejauh mana tingkat kematangan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT maupun tipe NHT. Belajar dikelas pada hakikatnya melibatkan interaksi antara siswa serta adanya aktivitas dari siswa. Model pembelajaran tipe TGT ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena adanya *tournament* dan *reward* dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁶¹Sudarwati, Budi Utami, dan Kus Sri Martini. *Penerapan metode pembelajaran numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kelas XI IPA 4 SMAN 8 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013*. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol 3 No 2 Tahun 2014. ISSN 2337-9995.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu sarana yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Michaels, yaitu “Model belajar *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar”. Sedangkan Koes mengatakan, “Belajar kooperatif didasarkan pada hubungan antara motivasi, hubungan interpersonal, strategi pencapaian khusus, suatu ketegangan dalam individu memotivasi gerakan ke arah pencapaian hasil yang diinginkan”. Dan Sharan mengatakan “Siswa yang belajar menggunakan metode *cooperative learning* akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya”. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang telah ada.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada kebenaran yang mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dilakukan selama penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan faktor yang diteliti yaitu hanya mengenai perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan tipe NHT, sementara motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor lainnya seperti media pembelajaran, minat, lingkungan sekolah, dan lain sebagainya.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tipe NHT bukan hanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga diperlukan lagi penelitian yang lebih luas terhadap model pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data penelitian tentang Perbedaan Motivasi Belajar antara Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT dengan tipe NHT pada Siswa Kelas X SMK Negeri 31 Jakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan fakta dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Dari hasil penelitian menggunakan metode eksperimen dengan dua kelompok perbandingan, yaitu kelompok yang menggunakan tipe TGT dengan tipe NHT, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan tipe TGT lebih tinggi.
3. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang lebih besar dalam menentukan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator ekstrinsik yang memperoleh hasil lebih tinggi dibandingkan dengan indikator intrinsik, dengan sub indikator yaitu kegiatan yang menarik dalam belajar, penghargaan dalam kegiatan belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Perbedaan Motivasi Belajar antara Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT dengan tipe NHT pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 31 Jakarta, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis kedua data, terlihat bahwa motivasi intrinsik memperoleh skor yang rendah. Adanya hukuman dan dorongan untuk melakukan aktivitas belajar merupakan sub indikator terendah. Hal ini dapat terjadi karena siswa yang kurang disiplin baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, serta kurangnya teguran dan perhatian dari guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama motivasi yang berasal dari dalam diri siswa.
3. Hal ini dapat menjadi masukan bagi guru pengantar akuntansi, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan tentu akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Pembelajaran yang dilakukan guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Dan dalam penerapannya harus memperhatikan tingkat kematangan peserta didik untuk mengikuti model pembelajaran tersebut.
2. Para pengajar sebaiknya dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, terutama menciptakan motivasi dalam diri siswa (motivasi intrinsik), Pada hakikatnya motivasi intrinsik lebih baik dibanding motivasi ekstrinsik karena motivasi intrinsik dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, sedangkan motivasi ekstrinsik hanya bersifat sementara.
3. Sebagai siswa hendaknya terus memotivasi diri untuk selalu bersemangat dalam belajar sehingga cita - cita yang diharapkan dapat tercapai.
4. Bagi peneliti agar dapat mencari lagi faktor - faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan lainnya sehingga penelitian selanjutnya akan lebih lengkap dan relevan serta menjadi masukan bagi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Muljo Rahardjo. *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Djamarah Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Etin Solihatin dan Raharjo. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Isjoni. *Cooperative Learning: efektifitas pembelajaran kelompok*, Jakarta: Alfabeta, 2013
- _____. *Pembelajaran Kooperatif; Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Prima Shinta P, Amir Fuady, dan Nugraheni Eko W, "Pemanfaatan media gambar berseri dengan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis eksposisi", vol.1 nomer 3, april 2014. ISSN 12302-6405
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- S.Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sudarwati, Budi Utami, dan Kus Sri Martini, "Penerapan metode pembelajaran *numbered heads together (NHT)* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarkelas XI IPA 4 SMAN 8 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013", vol. 3 no. 2 tahun 2014. ISSN 2337-9995
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sumampouw Marthen, "Efektivitas penerapan metode cooperative learning

terhadap motivasi belajar mahasiswa”, vol. 2 no. 2, hal 17-22, September 2011. ISSN 2087-3581

Suprijono Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

TaniredjaTukiran, dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2011

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta: Prenada Media, 2010

<http://apria3.blogspot.com/2014/01/menumbuhkan-minat-belajar-pada-siswa.html>
(diakses pada hari Minggu, 15 Maret 2015)

<http://satelitnews.co/siswa-smkn-3-keluhkan-fasilitas-belajar/> (diakses pada hari Minggu, 15 Maret 2015)

<http://abazariant.blogspot.com/2012/10/makalah-model-pembelajarankooperatif.html> (diakses pada hari Sabtu, 28 Februari 2015)

<http://www.republika.co.id/berita/koran/pendidikan-koran/14/08/22/naoz886-menghadapi-tantangan-kurikulum-2013> (Diakses pada hari Minggu, 01 Maret 2015)

<http://nasional.sindonews.com/read/742844/15/aspek-kurikulum-2013-produktif-kreatif-inovatif-afektif-1367144669>(Diakses hari Senin, 02 Maret 2015)

<http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/numbered-head-together-nht.html> (diakses pada hari Minggu, 15 Maret 2015)

<http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/model-pembelajaran-numbered-heads.html> (diakses pada hari Minggu, 15 Maret 2015)

<http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/06/pengantar-akuntansi-dasar.html> (diakses pada hari Minggu, 15 Maret 2015)

<http://news.metrotvnews.com/read/2014/10/19/307023/ini-delapan-masalah-dalam-implementasi-kurikulum-2013>(diakses hari Sabtu, 14 Maret 2015)

<http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/15/03/17/nlcfyr-penganiayaan-siswa-smp-terjadi-di-padang>. (Diakses pada hari Kamis, 21 Mei 2015)

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
 BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
 Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
 Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2280/UN39.12/KM/2015

12 Mei 2015

Lamp. : 1 Lembar

H a l : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
 untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SMK Negeri 31 Jakarta
 Jl. Kramat Jaya Baru Blok D II, Johar Baru,
 Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : Fatimah Fatihatushshalihah
 Nomor Registrasi : 8105116565
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
 No. Telp/HP : 089601289373

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
 "Perbedaan Motivasi Belajar Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Dengan Tipe NHT (Numbered Head Together) Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 31 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
 Akademik dan Kemahasiswaan

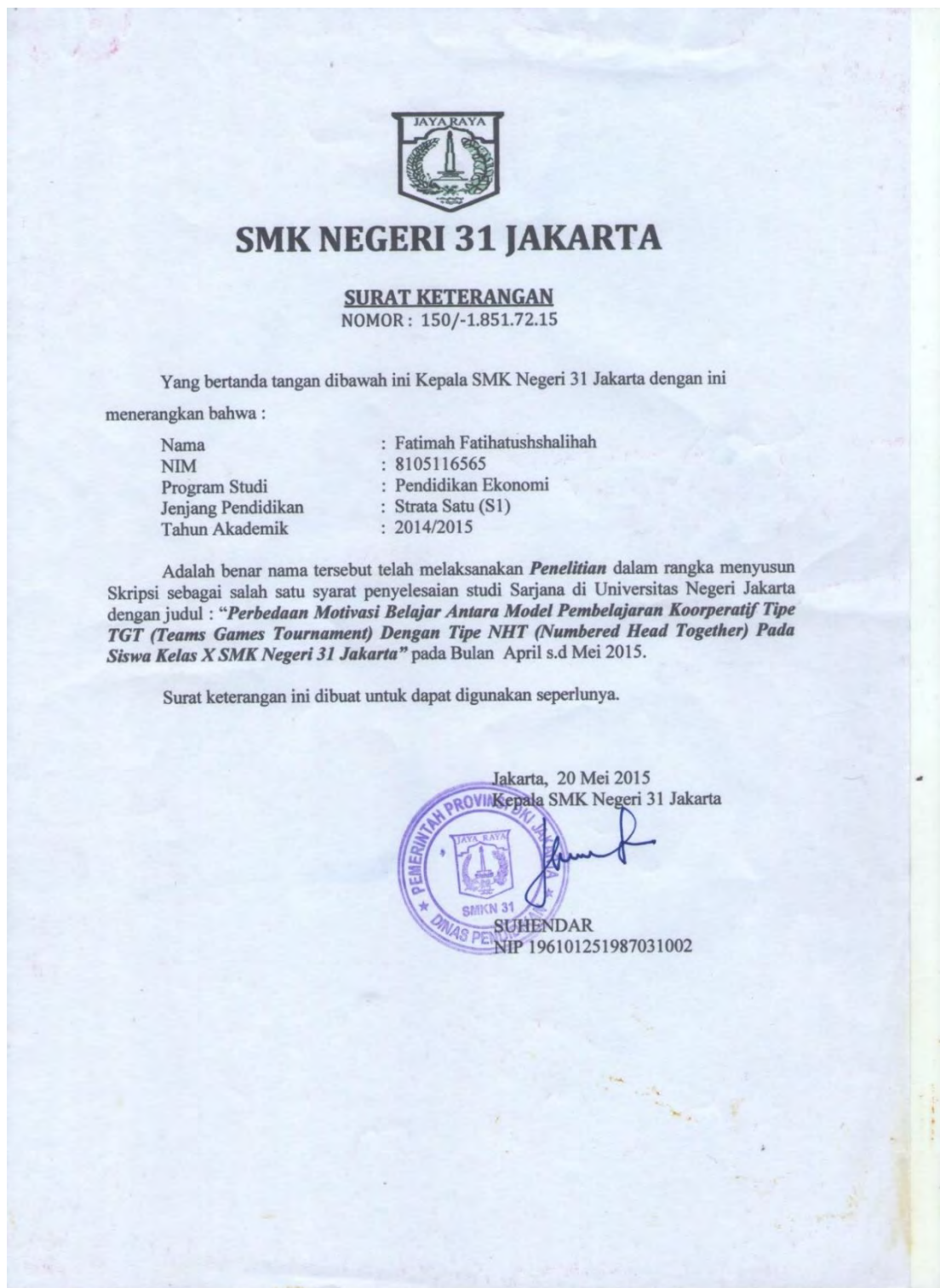


Drs. Syaifulah
 NIP. 195702161984031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Lampiran 2



Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 31 Jakarta
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Kelas / Semester	: X / Genap
Mata Pelajaran	: Pengantar Akuntansi dan Keuangan
Materi Pokok	: Persamaan Dasar Akuntansi
Pertemuan ke	: 1 - 3
Alokasi Waktu	: 6 JP x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi
- 1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keteraturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi.
- 1.3. Menyadari bahwa Tuhan YME memerintahkan kepada manusia untuk mencatat setiap kegiatan ekonomi agar terjadi keakuratan, ketertiban, kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh.
- 2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi
- 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi
- 3.8. Mencatat transaksi dalam Persamaan Dasar Akuntansi
Indikator:
 - 3.1.1. Menjelaskan pengertian Persamaan Dasar Akuntansi
 - 3.1.2. Menjelaskan bentuk-bentuk PDA
- 4.8 Mengklasifikasi transaksi dalam Persamaan Dasar Akuntansi
 - 4.8.1 Melakukan pencatatan transaksi keuangan
 - 4.8.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk PDA

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar Peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian pengertian Persamaan Dasar Akuntansi
2. Menjelaskan bentuk-bentuk Persamaan Dasar Akuntansi

3. Melakukan pencatatan transaksi keuangan
4. Mengidentifikasi bentuk-bentuk PDA

D. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian dan penggunaan PDA.
2. Mengidentifikasi bentuk –bentuk PDA.
3. Mencatat transaksi dalam PDA.

E. Metode Pembelajaran

- Pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Laptop, LCD, Power Point Presentation
2. Alat : Spidol, Whiteboard, lembar jawaban.
3. Sumber Belajar : Dasar-dasar Akuntansi Tahun 2011, M.Benny Alexandri,S.E., M.M., dan internet.

G. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke 1 - 3 :	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, menanyakan kabar siswa, memeriksa kehadiran siswa, dan berdoa untuk memulai pelajaran. - Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan pentingnya materi yang akan disampaikan. - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	30 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, dilakukan dengan cara diskusi yang dipimpin oleh guru. 	210 menit

Pertemuan Ke 1 - 3 :	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, ras / etnik. - Guru memberikan game yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari diskusi kelompok. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. - Guru mengadakan turnamen yang dilakukan pada akhir pertemuan setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Turnamen pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen. Tiga siswa tertinggi prestasinya dikelompokkan dalam satu meja I, tiga siswa selanjutnya pada meja II dan seterusnya. - Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapat hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimpulkan materi yang telah didiskusikan. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya - Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh individu atau kelompok - Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang - Berdoa serta memberikan salam penutup. 	30 menit

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap : Teknik Non Tes Bentuk Pengamatan Sikap dalam Pembelajaran.
2. Penilaian Pengetahuan : Teknik Tes Bentuk Tertulis Uraian
3. Penilaian Keterampilan : Teknik Non Tes Bentuk Penugasan

I. Instrumen Penilaian

1. Lembar Pengamatan Sikap / Afektif

FORMAT PENILAIAN SIKAP

Nama Peserta didik :

Program keahlian :

No (n)	Aspek Noninstruksional/ sikap (Attitude)	Skor Perolehan									
		Believe (B) (Preferensi oleh Peserta)					Evaluation (E) (oleh guru)				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Kerja sama										
2.	Kedisiplinan										
3.	Kejujuran										
4.	Mengakses / mengorganisasikan informasi										
5.	Tanggung jawab										
6.	Memecahkan masalah										
7.	Kemandirian										
8.	Ketekunan										

Kriteria penilaian yang di isi di setiap kolom :

- 1 = Sangat Kurang (siswa tidak melihat kriteria perilaku)
- 2 = Kurang (siswa mulai melihat kriteria perilaku)
- 3 = Sedang (siswa sudah sesuai dengan kriteria perilaku)
- 4 = Baik (siswa lebih berkembang sesuai dengan kriteria perilaku)
- 5 = sangat Baik (siswa mempunyai kebiasaan sesuai dengan kriteria perilaku)

2. Penilaian pengetahuan / kognitif

Soal *Tournament* 1 :

Pada tanggal 2 November 2010, Ny. Linda memutuskan untuk mendirikan usaha Salon Linda. Ny. Linda belum terdaftar sebagai Wajib Pajak dan Pengusaha Kena Pajak. Transaksi yang terjadi selama bulan November 2010 adalah sebagai berikut:

- 2 Nov : Ny. Linda menanamkan uangnya ke salon sebesar Rp 60.000.000.
- 4 Nov : Dibayar sewa kantor selama 2 tahun sebesar Rp 30.000.000.
- 5 Nov : Dibeli peralatan Rp 25.000.000,00; dibayar Rp 10.000.000 sisanya dibayar sebulan lagi.
- 8 Nov : Dibeli perlengkapan Rp 3.750.000,00; dibayar Rp 1.250.000 sisanya dibayar dua minggu lagi.
- 10 Nov : Jumlah pendapatan sampai hari ini yang diterima tunai Rp 3.750.000 sedangkan yang masih berupa tagihan Rp 2.500.000.
- 12 Nov : Dibayar utang atas pembelian peralatan tanggal 5 November yang lalu Rp 2.500.000.
- 15 Nov : Diterima tagihan dari debitur Rp 1.000.000.
- 17 Nov : Dibayar utang atas pembelian perlengkapan tanggal 8 November yang lalu Rp 1.000.000.
- 20 Nov : Ny. Linda mengambil untuk keperluan pribadi Rp 2.000.000.
- 22 Nov : Dibayar iklan di harian Suara Merdeka Rp 250.000 untuk terbit minggu ini.
- 25 Nov : Jumlah pendapatan sejak tanggal 11 November sampai hari ini diterima tunai Rp 7.750.000 sedangkan masih berupa tagihan Rp 2.500.000.
- 26 Nov : Dibayar gaji karyawan Rp 2.000.000.
- 28 Nov : Dibayar utang atas pembelian peralatan tanggal 5 November yang lalu sebesar Rp 2.500.000.
- 29 Nov : Jumlah pendapatan tunai dari tanggal 26 November yang lalu sebesar Rp 4.250.000.
- 30 Nov :

- a. Perlengkapan yang masih ada di gudang Rp 1.250.000.
- b. Penyusutan peralatan untuk bulan ini ditetapkan Rp 250.000.
- c. Beban sewa untuk bulan ini sebesar Rp 1.250.000.

Diminta:

1. Susunlah Persamaan Dasar Akuntansi dengan membuka akun:
Kas, Piutang Dagang, Sewa Dibayar di Muka (SDM), Perlengkapan, Peralatan, Akumulasi Penyusutan (AP) Peralatan, Utang Dagang, Modal Ny. Linda.
2. Susunlah laporan keuangan yang terdiri dari: Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca.

Jawab:

1. Perhatikan tabel Persamaan Dasar Akuntansi berikut:
(dalam ribuan rupiah)

Tanggal		HARTA					UTANG	MODAL	Keterangan
		Kas	Piutang Dagang	Sewa Dibayar di Muka	Perlengkapan	Peralatan	AP Peralatan	Utang Dagang	
2010	2	60.000						60.000	Setoran modal
Nov	4	(30.000)		30.000					Sewa utk 2 tahun
		30.000		30.000				60.000	
	5	(10.000)				25.000	15.000		Dibeli peralatan
		20.000		30.000		25.000	15.000	60.000	
	8	(1.250)			3.750		2.500		Dibeli perlengkapan
		18.750		30.000	3.750	25.000	17.500	60.000	
	10	3.750	2.500					6.250	Pendapatan
		22.500	2.500	30.000	3.750	25.000	17.500	66.250	
	12	(2.500)					(2.500)		Dibayar utang
		20.000	2.500	30.000	3.750	25.000	15.000	66.250	
	15	1.000	(1.000)						Diterima tagihan
		21.000	1.500	30.000	3.750	25.000	15.000	66.250	
	17	(1.000)					(1.000)		Dibayar utang
		20.000	1.500	30.000	3.750	25.000	14.000	66.250	
	20	(2.000)						(2.000)	Prive
		18.000	1.500	30.000	3.750	25.000	14.000	64.250	
	22	(250)						(250)	Beban iklan

		17.750	1.500	30.000	3.750	25.000		14.000	64.000	
	25	7.750	2.500						10.250	Pendapatan
		25.500	4.000	30.000	3.750	25.000		14.000	74.250	
	26	(2.000)							(2.000)	Beban gaji
		23.500	4.000	30.000	3.750	25.000		14.000	72.250	
	28	(2.500)						(2.500)		Dibayar utang
		21.000	4.000	30.000	3.750	25.000		11.500	72.250	
	29	4.250							4.250	Pendapatan
		25.250	4.000	30.000	3.750	25.000		11.500	76.500	
	30 a				(2.500)				(2.500)	Beban perlengkapan
		25.250	4.000	30.000	1.250	25.000		11.500	74.000	
	b						(250)		(250)	Penyusutan peralatan
		25.250	4.000	30.000	1.250	25.000	(250)	11.500	73.750	
	c			(1.250)					(1.250)	Beban sewa
		25.250	4.000	28.750	1.250	25.000	(250)	11.500	72.500	

2. Laporan keuangannya adalah sebagai berikut.

Salon Linda
Laporan Laba Rugi
untuk Periode yang Berakhir 30 November 2010

Penghasilan Salon	Rp 20.750.000
Beban Usaha:	
• Beban Perlengkapan	Rp 2.500.000
• Beban Gaji	Rp 2.000.000
• Beban Sewa	Rp 1.250.000
• Beban Iklan	Rp 250.000
• Penyusutan Peralatan	<u>Rp 250.000</u> +
Jumlah Beban Usaha	<u>Rp 6.250.000</u> -
Laba Bersih	<u>Rp 14.500.000</u>

Salon Linda
Laporan Perubahan Modal

untuk Periode yang Berakhir 30 November 2010

Modal 1 November 2010		Rp 60.000.000
Laba Usaha	Rp 14.500.000	
<i>Prive</i>	<u>Rp 2.000.000 -</u>	
Kenaikan Modal		<u>Rp 12.500.000 +</u>
Modal 30 November 2010		<u>Rp 72.500.000</u>

Soal Tournament 2 :

Tuan Victor pada tanggal 1 Januari 2013 mendirikan perusahaan jasa yang diberi nama PT. Victory Jaya. Berikut uraian transaksi yang terjadi selama bulan tersebut:

- 1 Januari Tuan Victor menyetorkan sejumlah uang tunai sebagai modal usaha sebesar Rp. 7.500.000,00
- 5 Januari Tn. Victor meminjam sejumlah uang dari BRI untuk tambahan modalnya sebesar Rp. 5.500.000,00
- 6 Januari Tn. Victor membayar dengan uang tunai untuk sewa gedung sebesar Rp. 400.000,00
- 7 Januari membeli perlengkapan sebanyak Rp. 2.500.000,00
- 9 Januari membeli secara tunai peralatan sebesar Rp. 7.000.000,00
- 10 Januari menerima pendapatan jasa atas pekerjaan yang sudah diselesaikan sebesar Rp. 4.000.000,00
- 12 Januari perlengkapan menjadi berkurang karena dipakai sebanyak Rp. 1.500.000,00
- 13 Januari dibayar gaji karyawan sebesar Rp. 200.000,00
- 15 Januari membayar beban angsuran pinjaman dari bank sebanyak Rp. 850.000,00 dan beban bunga sebesar Rp. 74.300,00
- 28 Januari Tn. Victor mengambil uang untuk keperluan pribadi sebesar Rp. 475.000,00

Jawaban:

PT. Victory Jaya

Ikhtisar Persamaan Akuntansi

Tanggal	Aktiva			Pasiva	
	Kas	Perlengkapan	Peralatan	Utang bank (kewajiban)	Ekuitas
1/1	7.500.000				7.500.000
5/1	5.500.000			5.500.000	
	13.000.000			5.500.000	7.500.000
6/1	(400.000)				(400.000)
	12.600.000			5.500.000	7.100.000
7/1	(2.500.000)	2.500.000			
	10.100.000	2.500.000		5.500.000	7.100.000
9/1	(7.000.000)		7.000.000		
	3.100.000	2.500.000	7.000.000	5.500.000	7.100.000
10/1	4.000.000				4.000.000
	7.100.000	2.500.000	7.000.000	5.500.000	11.100.000
12/1		(1.500.000)			(1.500.000)
	7.100.000	1.000.000	7.000.000	5.500.000	9.600.000
13/1	(200.000)				(200.000)
	6.900.000	1.000.000	7.000.000	5.500.000	9.400.000
15/1	(924.300)			(850.000)	(74.300)
	5.975.700	1.000.000	7.000.000	4.650.000	9.325.700
28/1	(475.000)				(475.000)
	5.500.700	1.000.000	7.000.000	4.650.000	8.850.700
Total		13.500.700		13.500.700	

Soal Tournament 3 :

Pada awal bulan Agustus 2013 Azileo mendirikan perusahaan dagang dengan nama CV. Insan Cita, transaksi yang terjadi selama bulan Agustus adalah sebagai berikut:

- 03/08/2013 Azileo menyetorkan ke perusahaan uang sebesar Rp.85.000.000 sebagai setoran modal saham.
- 05/08/2013 PT. Insan Cita membeli perlengkapan kantor seharga Rp.2.500.000 secara tunai
- 08/08/2013 PT. Insan Cita membeli peralatan kantor seharga Rp.15.000.000 secara tunai
- 11/08/2013 PT. Insan Cita memperoleh kredit usaha dari Bank Mandiri Sebesar Rp.50.000.000
- 14/08/2013 PT. Insan Cita Membeli kendaraan bekas untuk operasional kantor seharga Rp.80.000.000 secara tunai.
- 17/08/2013 PT. Insan Cita melakukan penjualan barang dagang kepada Toko Sinar Harapan senilai Rp.35.000.000 secara kredit.
- 21/08/2013 PT. Insan Cita melakukan penjualan barang dagang kepada UD.Yakin Jaya senilai Rp.35.000.000 secara tunai
- 26/08/2013 PT. Insan Cita menerima sebagian pembayaran piutang dari Toko Sinar Harapan sebesar Rp.25.000.000
- 30/08/2013 PT. Insan Cita Membayar berbagai biaya operasi, seperti gaji pegawai, biaya listrik, telpon, dll sebesar Rp.12.000.000 secara tunai.

Diminta :

Berdasarkan data transaksi tersebut, buatlah Persamaan dasar akuntansi yang diperlukan oleh PT.Insan Cita!

Jawaban:

PT. Insan Cita
 Persamaan Dasar Akuntansi
 Bulan Agustus 2013
 (dalam ribuan rupiah)

Tanggal	Keterangan	AKTIVA					PASIVA		
		Kas	Piutang	Per leng kapan	Peralat an	Kenda raan	Utang	Modal	
2013	03	85.000						85.000	
Agts	05	(2.500)		2.500					
	08	82.500 (15.000)		2.500	15.000			85.000	
	11	67.500 50.000		2.500	15.000		50.000	85.000	
	14	117.500 (80.000)		2.500	15.000	80.000	50.000	85.000	
	17	37.500	35.000	2.500	15.000	80.000	50.000	85.000 35.000	
	21	37.500 35.000	35.000	2.500	15.000	80.000	50.000	120.000 35.000	
	26	72.500 25.000	35.000 (25.000)	2.500	15.000	80.000	50.000	155.000	
	30	97.500 (12.000)	10.000	2.500	15.000	80.000	50.000	155.000 (12.000)	
		Saldo	85.500	10.000	2.500	15.000	80.000	50.000	143.000

Bobot penilaian:

Penghitungan Poin Turnamen untuk 3 Pemain

Player	No ties	Tie for top	Tie for low	3 way tie
Top score	60	50	60	40
Hight middle score	40	50	30	40
Low score	20	20	30	40

Kriteria penghargaan yang disarankan

Criteria (team average)	Award
30 – 40	Good Team
40 – 45	Great Team
45 – ke atas	Super Team

Jakarta, 04 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Guru Praktek

Mahadewi Diah Ratu, S.Pd, MM.

NIP. 197411182008012010

Fatimah Fatihatushshalihah

NIM. 8105116565

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 31 Jakarta
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Kelas / Semester	: X / Genap
Mata Pelajaran	: Pengantar Akuntansi dan Keuangan
Materi Pokok	: Persamaan Dasar Akuntansi
Pertemuan ke	: 1 - 3
Alokasi Waktu	: 6 JP x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi
- 1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keteraturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi.
- 1.3. Menyadari bahwa Tuhan YME memerintahkan kepada manusia untuk mencatat setiap kegiatan ekonomi agar terjadi keakuratan, ketertiban, kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh.
- 2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi
- 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi
- 3.1. Mencatat transaksi dalam Persamaan Dasar Akuntansi
Indikator:
 - 3.1.1. Menjelaskan pengertian Persamaan Dasar Akuntansi
 - 3.1.2. Menjelaskan bentuk-bentuk PDA
- 4.1 Mengklasifikasi transaksi dalam Persamaan Dasar Akuntansi
 - 4.1.1 Melakukan pencatatan transaksi keuangan
 - 4.1.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk PDA

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar Peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian pengertian Persamaan Dasar Akuntansi

2. Menjelaskan bentuk-bentuk Persamaan Dasar Akuntansi
3. Melakukan pencatatan transaksi keuangan
4. Mengidentifikasi bentuk-bentuk PDA

D. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian dan penggunaan PDA.
2. Mengidentifikasi bentuk – bentuk PDA.
3. Mencatat transaksi dalam PDA.

E. Metode Pembelajaran

- Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Laptop, LCD, Power Point Presentation
2. Alat : Spidol, Whiteboard, lembar jawaban.
3. Sumber Belajar : Dasar-dasar Akuntansi Tahun 2011, M.Benny Alexandri,S.E., M.M., dan internet.

G. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke 1 - 3 :	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, menanyakan kabar siswa, memeriksa kehadiran siswa, dan berdoa untuk memulai pelajaran. - Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan pentingnya materi yang akan disampaikan. - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	30 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 5 - 6 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor berbeda. - Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan permasalahannya. Dan tiap kelompok mendiskusikan bersama. 	210 menit

Pertemuan Ke 1 - 3 :	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggotanya mengetahui jawaban tersebut. - Guru menyebut satu nomor secara <i>random</i> dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Apabila tidak bisa menjawab, maka guru dapat memberikan <i>punishment</i>. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimpulkan materi yang telah didiskusikan. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya - Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh individu atau kelompok - Berdoa serta memberikan salam penutup. 	

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap : Teknik Non Tes Bentuk Pengamatan Sikap dalam Pembelajaran.
2. Penilaian Pengetahuan : Teknik Tes Bentuk Tertulis Uraian
3. Penilaian Keterampilan : Teknik Non Tes Bentuk Penugasan

I. Instrumen Penilaian

1. Lembar Pengamatan Sikap / Afektif

FORMAT PENILAIAN SIKAP

Nama Peserta didik :

Program keahlian :

No (n)	Aspek Noninstruksional/ sikap (Attitude)	Skor Perolehan									
		Believe (B) (Preferensi oleh Peserta)					Evaluation (E) (oleh guru)				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Kerja sama										
2.	Kedisiplinan										
3.	Kejujuran										

No (n)	Aspek Noninstruksional/ sikap (Attitude)	Skor Perolehan									
		Believe (B) (Preferensi oleh Peserta)					Evaluation (E) (oleh guru)				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
4.	Mengakses / mengorganisasikan informasi										
5.	Tanggung jawab										
6.	Memecahkan masalah										
7.	Kemandirian										
8.	Ketekunan										

Kriteria penilaian yang di isi di setiap kolom :

- 1 = Sangat Kurang (siswa tidak melihatkan kriteria perilaku)
- 2 = Kurang (siswa mulai melihatkan kriteria perilaku)
- 3 = Sedang (siswa sudah sesuai dengan kriteria perilaku)
- 4 = Baik (siswa lebih berkembang sesuai dengan kriteria perilaku)
- 5 = sangat Baik (siswa mempunyai kebiasaan sesuai dengan kriteria perilaku)

2. Penilaian pengetahuan / kognitif

Soal 1:

Pada tanggal 2 November 2010, Ny. Linda memutuskan untuk mendirikan usaha Salon Linda. Ny. Linda belum terdaftar sebagai Wajib Pajak dan Pengusaha Kena Pajak. Transaksi yang terjadi selama bulan November 2010 adalah sebagai berikut:

- 2 Nov : Ny. Linda menanamkan uangnya ke salon sebesar Rp 60.000.000.
- 4 Nov : Dibayar sewa kantor selama 2 tahun sebesar Rp 30.000.000.
- 5 Nov : Dibeli peralatan Rp 25.000.000,00; dibayar Rp 10.000.000 sisanya dibayar sebulan lagi.
- 8 Nov : Dibeli perlengkapan Rp 3.750.000,00; dibayar Rp 1.250.000 sisanya dibayar dua minggu lagi.

- 10 Nov : Jumlah pendapatan sampai hari ini yang diterima tunai Rp 3.750.000 sedangkan yang masih berupa tagihan Rp 2.500.000.
- 12 Nov : Dibayar utang atas pembelian peralatan tanggal 5 November yang lalu Rp 2.500.000.
- 15 Nov : Diterima tagihan dari debitur Rp 1.000.000.
- 17 Nov : Dibayar utang atas pembelian perlengkapan tanggal 8 November yang lalu Rp 1.000.000.
- 20 Nov : Ny. Linda mengambil untuk keperluan pribadi Rp 2.000.000.
- 22 Nov : Dibayar iklan di harian Suara Merdeka Rp 250.000 untuk terbit minggu ini.
- 25 Nov : Jumlah pendapatan sejak tanggal 11 November sampai hari ini diterima tunai Rp 7.750.000 sedangkan masih berupa tagihan Rp 2.500.000.
- 26 Nov : Dibayar gaji karyawan Rp 2.000.000.
- 28 Nov : Dibayar utang atas pembelian peralatan tanggal 5 November yang lalu sebesar Rp 2.500.000.
- 29 Nov : Jumlah pendapatan tunai dari tanggal 26 November yang lalu sebesar Rp 4.250.000.
- 30 Nov :
 - a. Perlengkapan yang masih ada di gudang Rp 1.250.000.
 - b. Penyusutan peralatan untuk bulan ini ditetapkan Rp 250.000.
 - c. Beban sewa untuk bulan ini sebesar Rp 1.250.000.

Diminta:

1. Susunlah Persamaan Dasar Akuntansi dengan membuka akun: Kas, Piutang Dagang, Sewa Dibayar di Muka (SDM), Perlengkapan, Peralatan, Akumulasi Penyusutan (AP) Peralatan, Utang Dagang, Modal Ny. Linda.
2. Susunlah laporan keuangan yang terdiri dari: Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca.

Jawab:

1. Perhatikan tabel Persamaan Dasar Akuntansi berikut:
(dalam 000. rupiah)

Tanggal		HARTA					UTANG	MODAL	Keterangan
		Kas	Piutang Dagang	Sewa Dibayar di Muka	Perlengkapan	Peralatan	AP Peralatan	Utang Dagang	
2010	2	60.000						60.000	Setoran modal
Nov	4	(30.000)		30.000					Sewa untuk 2 tahun
		30.000		30.000				60.000	
	5	(10.000)				25.000	15.000		Dibeli peralatan
		20.000		30.000		25.000	15.000	60.000	
	8	(1.250)			3.750		2.500		Dibeli perlengkapan
		18.750		30.000	3.750	25.000	17.500	60.000	
	10	3.750	2.500					6.250	Pendapatan
		22.500	2.500	30.000	3.750	25.000	17.500	66.250	
	12	(2.500)					(2.500)		Dibayar utang
		20.000	2.500	30.000	3.750	25.000	15.000	66.250	
	15	1.000	(1.000)						Diterima tagihan
		21.000	1.500	30.000	3.750	25.000	15.000	66.250	
	17	(1.000)					(1.000)		Dibayar utang
		20.000	1.500	30.000	3.750	25.000	14.000	66.250	
	20	(2.000)						(2.000)	Prive
		18.000	1.500	30.000	3.750	25.000	14.000	64.250	
	22	(250)						(250)	Beban iklan
		17.750	1.500	30.000	3.750	25.000	14.000	64.000	
	25	7.750	2.500					10.250	Pendapatan
		25.500	4.000	30.000	3.750	25.000	14.000	74.250	
	26	(2.000)						(2.000)	Beban gaji
		23.500	4.000	30.000	3.750	25.000	14.000	72.250	
	28	(2.500)					(2.500)		Dibayar utang
		21.000	4.000	30.000	3.750	25.000	11.500	72.250	
	29	4.250						4.250	Pendapatan
		25.250	4.000	30.000	3.750	25.000	11.500	76.500	
	30 a				(2.500)			(2.500)	Beban perlengkapan
		25.250	4.000	30.000	1.250	25.000	11.500	74.000	
	b					(250)		(250)	Penyusutan peralatan

		25.250	4.000	30.000	1.250	25.000	(250)	11.500	73.750	
	c			(1.250)					(1.250)	Beban sewa
		25.250	4.000	28.750	1.250	25.000	(250)	11.500	72.500	

2. Laporan keuangannya adalah sebagai berikut.

Salon Linda
Laporan Laba Rugi
untuk Periode yang Berakhir 30 November 2010

Penghasilan Salon	Rp 20.750.000
Beban Usaha:	
• Beban Perlengkapan	Rp 2.500.000
• Beban Gaji	Rp 2.000.000
• Beban Sewa	Rp 1.250.000
• Beban Iklan	Rp 250.000
• Penyusutan Peralatan	<u>Rp 250.000</u> +
Jumlah Beban Usaha	<u>Rp 6.250.000</u> -
Laba Bersih	<u>Rp 14.500.000</u>

Salon Linda
Laporan Perubahan Modal
untuk Periode yang Berakhir 30 November 2010

Modal 1 November 2010	Rp 60.000.000
Laba Usaha	Rp 14.500.000
<i>Prive</i>	<u>Rp 2.000.000</u> -
Kenaikan Modal	<u>Rp 12.500.000</u> +
Modal 30 November 2010	<u>Rp 72.500.000</u>

Soal 2:

Tuan Victor pada tanggal 1 Januari 2013 mendirikan perusahaan jasa yang diberi nama PT. Victory Jaya. Berikut uraian transaksi yang terjadi selama bulan tersebut:

- 1 Januari Tuan Victor menyetorkan sejumlah uang tunai sebagai modal usaha sebesar Rp. 7.500.000,00
- 5 Januari Tn. Victor meminjam sejumlah uang dari BRI untuk tambahan modalnya sebesar Rp. 5.500.000,00
- 6 Januari Tn. Victor membayar dengan uang tunai untuk sewa gedung sebesar Rp. 400.000,00
- 7 Januari membeli perlengkapan sebanyak Rp. 2.500.000,00
- 9 Januari membeli secara tunai peralatan sebesar Rp. 7.000.000,00
- 10 Januari menerima pendapatan jasa atas pekerjaan yang sudah diselesaikan sebesar Rp. 4.000.000,00
- 12 Januari perlengkapan menjadi berkurang karena dipakai sebanyak Rp. 1.500.000,00
- 13 Januari dibayar gaji karyawan sebesar Rp. 200.000,00
- 15 Januari membayar beban angsuran pinjaman dari bank sebanyak Rp. 850.000,00 dan beban bunga sebesar Rp. 74.300,00
- 28 Januari Tn. Victor mengambil uang untuk keperluan pribadi sebesar Rp. 475.000,00

Jawaban:

PT. Victory Jaya

Ikhtisar Persamaan Akuntansi

Tanggal	Aktiva			Pasiva	
	Kas	Perlengkapan	Peralatan	Utang bank (kewajiban)	Ekuitas
1/1	7.500.000				7.500.000
5/1	5.500.000			5.500.000	
	13.000.000			5.500.000	7.500.000
6/1	(400.000)				(400.000)
	12.600.000			5.500.000	7.100.000
7/1	(2.500.000)	2.500.000			
	10.100.000	2.500.000		5.500.000	7.100.000
9/1	(7.000.000)		7.000.000		
	3.100.000	2.500.000	7.000.000	5.500.000	7.100.000
10/1	4.000.000				4.000.000
	7.100.000	2.500.000	7.000.000	5.500.000	11.100.000
12/1		(1.500.000)			(1.500.000)
	7.100.000	1.000.000	7.000.000	5.500.000	9.600.000
13/1	(200.000)				(200.000)
	6.900.000	1.000.000	7.000.000	5.500.000	9.400.000
15/1	(924.300)			(850.000)	(74.300)
	5.975.700	1.000.000	7.000.000	4.650.000	9.325.700
28/1	(475.000)				(475.000)
	5.500.700	1.000.000	7.000.000	4.650.000	8.850.700
Total		13.500.700			13.500.700

Jakarta, 04 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Guru Praktek

Mahadewi Diah Ratu, S.Pd, MM.

NIP. 197411182008012010

Fatimah Fatihatushshalihah

NIM. 8105116565

Lampiran 5

Kuesioner Uji Coba

Motivasi Belajar

Nama :
Kelas :
Hari, Tanggal :
No. Responden : (diisi oleh peneliti)

1. Kuesioner ini terdiri dari 40 item pernyataan, bertujuan mengukur motivasi belajar siswa. Mohon setiap pernyataan dibaca dan diperhatikan dengan cermat.
2. Apa yang Anda isi tidak ada kaitannya dengan nilai Anda oleh karena itu isilah setiap item pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang Anda alami, rasakan dan lakukan setelah mengikuti pelajaran dalam tiga pertemuan terakhir.
3. Pastikan Anda telah mengisi seluruh pernyataan dalam kuesioner ini.

Petunjuk Pengisian

Isilah dengan tanda check (√) pada kolom dari setiap nomor pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami. Pengertian yang ada dalam kolom tersebut adalah sebagai berikut:

SL = Selalu
 SR = Sering
 KK = Kadang-Kadang
 P = Pernah
 TP = Tidak Pernah

No	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SL	SR	KK	P	TP
1.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri.					
2.	Saya mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) tepat waktu					
3.	Saya ingin mendapat nilai bagus dalam setiap mata pelajaran					
4.	Saya berusaha menjadi yang terbaik di bidang akademik maupun non akademik untuk menunjang kelangsungan masa depan saya					

5.	Saya menganggap belajar tidak penting untuk meraih cita-cita saya					
6.	Jika guru memberi pertanyaan, saya berusaha menjawabnya sebelum teman lain menjawabnya					
7.	Cara mengajar guru yang menarik membuat saya semangat dalam belajar					
8.	Saya senang belajar bila suasananya tenang					
9.	Saya berusaha mencari sumber bacaan yang dianjurkan oleh guru					
10.	Saya tidak berkeinginan untuk mencapai nilai yang tinggi pada ulangan berikutnya					
11.	Saya bertanya kepada teman yang lebih mengerti tentang materi pelajaran yang belum saya pahami					
12.	Jika guru membentuk kelompok belajar, saya ingin menjadi ketua kelompok					
13.	Saya tertarik dengan materi yang diajarkan demi masa depan saya					
14.	Apabila nilai ulangan saya bagus, saya mendapat hadiah dari orang tua					
15.	Bila saya mendapat nilai yang baik, teman-teman memuji saya					
16.	Saya menyukai metode belajar yang digunakan oleh guru					
17.	Jika guru menunjukkan buku-buku yang perlu dibaca, saya mencari dan membacanya					
18.	Saya bosan dengan materi yang disampaikan					
19.	Waktu luang di luar jam sekolah saya manfaatkan untuk belajar					
20.	Saya belajar bersama dengan teman-teman untuk mengerjakan tugas atau PR yang sulit					
21.	Saya belajar tanpa ada yang menyuruh					
22.	Hadiah dari orang tua dan guru akan lebih memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar					
23.	Saya tidak perlu belajar karena prestasi tidak penting bagi saya					
24.	Pujian dari guru membuat saya rajin belajar					
25.	Tugas-tugas yang diberikan guru membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari di kelas					
26.	Meskipun penataan ruang belajar di kelas rapih, saya tidak bersemangat untuk belajar					

27.	Penataan ruang kelas yang rapih dan nyaman mendukung saya untuk belajar					
28.	Jadwal belajar di rumah saya laksanakan tepat waktu					
29.	Saya berusaha mempertahankan nilai ulangan dengan belajar lebih giat lagi					
30.	Menyontek saat ulangan adalah hal yang biasa bagi saya					
31.	Saya belajar dengan tekun agar cita-cita yang saya inginkan terwujud					
32.	Saya berusaha mengerjakan tugas/soal yang diberikan demi mendapatkan pujian dari guru					
33.	Saya akan belajar dengan giat apabila sudah mendapat hukuman dari guru					
34.	Saya bosan jika belajar hanya satu mata pelajaran saja					
35.	Saya merencanakan belajar setiap hari meskipun tidak ada ujian					
36.	Saya merasa malas karena materi yang disampaikan membuat saya bingung					
37.	Saya belajar hanya pada saat mau ulangan saja					
38.	Jika guru menulis catatan-catatan penting di papan tulis, saya malas menyalinnya dalam buku catatan					
39.	Saya menjadi semangat belajar jika materinya disajikan dengan menggunakan bantuan LCD					
40.	Suasana lingkungan sekolah yang ramai menyebabkan saya malas belajar					

Lampiran 6

Kuesioner Final Motivasi Belajar

Nama :
Kelas :
Hari, Tanggal :
No. Responden : (diisi oleh peneliti)

1. Kuesioner ini terdiri dari 31 item pernyataan, bertujuan mengukur motivasi belajar siswa. Mohon setiap pernyataan dibaca dan diperhatikan dengan cermat.
2. Apa yang Anda isi tidak ada kaitannya dengan nilai Anda oleh karena itu isilah setiap item pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang Anda alami, rasakan dan lakukan setelah mengikuti pelajaran dalam tiga pertemuan terakhir.
3. Pastikan Anda telah mengisi seluruh pernyataan dalam kuesioner ini.

Petunjuk Pengisian

Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom dari setiap nomor pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami. Pengertian yang ada dalam kolom tersebut adalah sebagai berikut:

SL = Selalu
 SR = Sering
 KK = Kadang-Kadang
 P = Pernah
 TP = Tidak Pernah

No	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SL	SR	KK	P	TP
1.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri.					
2.	Saya mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) tepat waktu					
3.	Saya berusaha menjadi yang terbaik di bidang akademik maupun non akademik untuk menunjang kelangsungan masa depan saya					
4.	Saya menganggap belajar tidak penting untuk meraih cita-cita saya					
5.	Jika guru memberi pertanyaan, saya berusaha menjawabnya sebelum teman lain menjawabnya					
6.	Cara mengajar guru yang menarik membuat saya semangat dalam belajar					

7.	Saya senang belajar bila suasananya tenang					
8.	Saya berusaha mencari sumber bacaan yang dianjurkan oleh guru					
9.	Saya bertanya kepada teman yang lebih mengerti tentang materi pelajaran yang belum saya pahami					
10.	Jika guru membentuk kelompok belajar, saya ingin menjadi ketua kelompok					
11.	Saya tertarik dengan materi yang diajarkan demi masa depan saya					
12.	Apabila nilai ulangan saya bagus, saya mendapat hadiah dari orang tua					
13.	Saya menyukai metode belajar yang digunakan oleh guru					
14.	Jika guru menunjukkan buku-buku yang perlu dibaca, saya mencari dan membacanya					
15.	Waktu luang di luar jam sekolah saya manfaatkan untuk belajar					
16.	Saya belajar bersama dengan teman-teman untuk mengerjakan tugas atau PR yang sulit					
17.	Saya belajar tanpa ada yang menyuruh					
18.	Hadiah dari orang tua dan guru akan lebih memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar					
19.	Pujian dari guru membuat saya rajin belajar					
20.	Tugas-tugas yang diberikan guru membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari di kelas					
21.	Penataan ruang kelas yang rapih dan nyaman mendukung saya untuk belajar					
22.	Jadwal belajar di rumah saya laksanakan tepat waktu					
23.	Saya berusaha mempertahankan nilai ulangan dengan belajar lebih giat lagi					
24.	Menyontek saat ulangan adalah hal yang biasa bagi saya					
25.	Saya belajar dengan tekun agar cita-cita yang saya inginkan terwujud					
26.	Saya akan belajar dengan giat apabila sudah mendapat hukuman dari guru					
27.	Saya bosan jika belajar hanya satu mata pelajaran saja					
28.	Saya merencanakan belajar setiap hari meskipun tidak ada ujian					

29.	Saya merasa malas karena materi yang disampaikan membuat saya bingung					
30.	Jika guru menulis catatan-catatan penting di papan tulis, saya malas menyalinnya dalam buku catatan					
31.	Saya menjadi semangat belajar jika materinya disajikan dengan menggunakan bantuan LCD					

Lampiran 7

DAFTAR NAMA SISWA SMK NEGERI 31 JAKARTA

Tahun Pelajaran 2014/2015

KELAS UJI COBA

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Ade Musthopa Luthfi	L
2	Adelina Damayanti	P
3	Aldi Heriyanto	L
4	Dedi Mulyadi	L
5	Demara Agustina Asprilia	P
6	Deneisya Citra Ramadhani A	P
7	Devi Rahmawati	P
8	Ghufron Nur Wicaksono	L
9	Herlanda Agusti	L
10	Jamila Oktariza	P
11	Jannatul Fithria Annisa	P
12	Khikmatul Ilmi	P
13	Miftahul Jannah	P
14	Nadhila Aulia Nashfati	P
15	Nur Atikah	P
16	Nuzul Harta Ramadhan	L
17	Putriana Rachman	P
18	Qhoirunisya Ahyadiana	P
19	Rafli Ramadhoni Alfaridzy	L
20	Rika Octaviani	P
21	Risqi Pratama	L
22	Rizky Fadillah	L
23	Robiatul Adawiyah	P
24	Sara Kirana Putri	P
25	Satria Agatha	L
26	Siti Soleha	P
27	Suhendra	L
28	Syahril Zuhri	L
29	Tamara Cynthia Lucas	P
30	Tuna Muhara	L
31	Yolanda Meidiana	P

32	Yuni Asmarani	P
----	---------------	---

DAFTAR NAMA SISWA SMK NEGERI 31 JAKARTA

Tahun Pelajaran 2014/2015

KELAS EKSPERIMEN (X Akuntansi 1)

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Achmad Naufal	L
2	Ananda Afifah Putri	P
3	Anissa Salwa Purnama	P
4	Arief Rahman Hakim	L
5	Devi Indriani	P
6	Ditha Vera Nita	P
7	Febrianita Aminda	P
8	Helena Adisty Pratiwi	P
9	Juni Yanti	P
10	Komala Sari	P
11	Miftah Hanifah	P
12	Mufti Haitsul Hasanah	P
13	M. Maulana Primansyah	L
14	Nofi Agustinar	P
15	Novi	P
16	Nugroho Cahyo Saksono	L
17	Nur Azizah Indah Sari	P
18	Nur Hidayah	P
19	Nur Laeli Safitri	P
20	Nurrimah Tarwiyah	P
21	Oki Wahyudi	L
22	Rahmad Fauzi	L
23	Ratna Mardiaty Rahayu	P
24	Raudhatul Jannah	P
25	Riska Ayu Dwi Utari	P
26	Rosa Fahira	P
27	Ruth Junita Lasmaria	P
28	Septiani Sapitri	P
29	Siti Sarah Afifah	P
30	Sri Depi Yaningsih	P
31	Suci Indah Lestari	P
32	Tika Erina Putri	P

DAFTAR NAMA SISWA SMK NEGERI 31 JAKARTA

Tahun Pelajaran 2014/2015

KELAS KONTROL (X Akuntansi 2)

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Ahmad Rizki	L
2	Alfina Nurmadian	P
3	Andi Saputra	L
4	Ayu Enjelina	P
5	Carenina Indah Kusumawati	P
6	Dea Rahmayani Nurendah	P
7	Dewi Sandra	P
8	Dita Indah Sari	P
9	Fahira Runi	P
10	Fania Anggraini	P
11	Fanny Akmalia	P
12	Gina Denayu Hanun	P
13	Hafifah Noviani	P
14	Inka Fahdial Putri	P
15	Mega Nurdiah	P
16	Mela Septiana	P
18	Miftahul Jannah Sa'idah	P
19	Moges Dijallah	L
20	Nolanda Adhythya	P
21	Nur Sabrina	P
22	Nur'aida Rizkyaningsih	P
23	Pramuja Arif Afandy	L
24	Putri Yova Malahayati Chan	P
25	Rifa Mahdiah	P
26	Risca Yulia	P
27	Septiani	P
28	Siti Nur Hidayah	P
29	Yulia Putri Utami	P
30	Yosua	L

Lampiran 8

DATA HASIL UJI COBA VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR)																					
No. Resp	BUTIR PERNYATAAN																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	3	3	5	4	4	1	5	3	2	5	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2
2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	2	4	4	3	3	3	4	5
3	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	3	5	3	3	4	4	3	3	4	3
4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	2	5	2	3	4	3	3	3	3	3
5	3	3	5	4	5	4	4	5	3	4	4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3
6	4	3	5	5	3	3	5	4	3	5	5	3	5	3	4	4	3	2	3	3	3
7	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	4	1	3	1	3	3	3	3	3	5	3
8	3	3	5	3	5	3	5	5	3	1	5	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3
10	3	3	5	4	5	3	5	4	3	5	3	2	5	2	3	4	3	4	3	3	2
11	3	3	4	3	5	2	4	4	3	5	4	1	2	1	2	3	2	4	3	2	2
12	4	3	4	5	5	3	5	4	3	5	4	2	5	3	3	4	3	4	2	2	5
13	3	3	5	3	4	3	5	3	2	4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2
14	3	3	5	3	1	3	2	2	4	2	5	3	5	4	5	3	5	3	4	3	3
15	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	2	3	4	5	2	3	4	4
16	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	3	3	5	5
17	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	2	2	4	4	3	4	4
18	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	3	5	1	2	4	3	3	3	5	5
19	4	3	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	3	2	4	3	3	3	4	5
20	4	3	3	5	5	3	5	5	3	2	4	5	3	3	3	3	3	5	3	3	5
21	3	3	4	4	5	2	5	4	3	4	5	1	4	1	2	3	3	2	3	2	3
22	3	3	5	3	4	3	4	5	2	4	4	2	3	2	3	3	2	4	2	4	2
23	4	3	4	5	5	3	5	5	4	1	5	3	4	1	2	4	3	4	4	4	4
24	3	3	5	5	5	3	4	4	3	5	5	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4
25	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	2	3	4	4	5	3	3	4
26	4	3	5	5	5	4	5	4	3	5	5	3	4	1	2	4	3	3	3	3	5
27	4	3	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5
28	5	3	5	5	5	4	5	3	4	5	5	3	5	5	3	5	3	3	3	4	5
29	5	4	3	5	5	3	5	4	3	5	5	3	5	3	5	4	3	3	3	5	5
30	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	4	4	4	3	4	3	3
31	4	4	5	5	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3	3	5	4	4	3	4	3
32	3	3	5	4	5	4	5	5	2	5	4	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2
$\sum X_i$	118	104	150	140	147	106	150	138	105	138	140	91	135	71	95	116	105	111	98	110	115
$\sum X_i^2$	450	346	714	634	699	382	718	616	363	642	632	293	597	189	313	438	363	407	312	404	453

DATA HASIL UJI COBA VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR)																				
BUTIR PERNYATAAN																				
22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Xt	Xt ²
4	5	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	2	1	3	4	3	4	122	14884
3	5	3	4	1	4	4	5	3	5	3	5	5	5	3	3	3	4	3	159	25281
3	5	4	4	2	5	3	5	3	5	3	5	3	4	4	3	1	3	3	151	22801
3	5	4	5	1	4	3	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	147	21609
4	5	3	3	2	4	2	3	2	5	3	2	3	4	5	3	1	4	3	134	17956
3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	2	4	5	5	1	1	4	1	147	21609
5	5	4	3	3	5	3	5	3	4	1	5	1	3	5	3	3	3	1	141	19881
4	5	4	5	2	5	3	5	3	5	4	3	2	3	3	3	3	3	2	137	18769
1	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	3	5	114	12996
4	5	3	3	2	5	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	2	4	3	136	18496
4	5	2	3	3	4	2	3	4	4	1	2	3	3	2	4	2	2	3	118	13924
2	5	2	4	1	4	2	4	3	5	1	4	1	3	2	5	3	4	5	138	19044
3	3	2	4	2	2	1	3	3	5	3	3	3	2	4	3	3	4	3	123	15129
3	5	4	3	3	4	4	5	3	5	3	1	2	3	3	3	3	4	1	133	17689
4	3	4	4	3	5	3	5	4	4	2	2	3	3	5	2	2	4	3	145	21025
5	5	5	5	1	5	3	5	3	5	1	1	1	3	3	2	1	3	1	147	21609
4	5	4	4	3	5	3	4	2	5	3	3	5	4	4	3	2	5	3	155	24025
3	5	2	4	3	4	5	5	4	5	1	5	4	5	5	4	5	4	3	161	25921
4	3	4	4	3	5	4	5	3	5	4	3	5	3	3	3	5	4	1	155	24025
3	5	3	4	3	5	3	5	2	5	1	5	4	3	4	2	4	2	3	144	20736
4	5	3	5	2	4	3	3	2	4	1	5	1	2	5	2	3	3	3	126	15876
4	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	122	14884
2	5	2	4	3	5	2	5	4	5	1	4	3	4	5	4	4	4	3	146	21316
5	5	4	5	2	5	3	4	3	5	3	5	3	4	4	5	2	5	5	160	25600
5	5	5	5	3	5	3	5	5	4	3	5	3	5	3	5	5	4	5	169	28561
5	5	4	5	2	5	4	4	2	4	3	2	4	3	4	2	5	4	3	149	22201
4	5	5	4	3	5	2	5	4	5	4	4	3	2	5	3	3	4	2	161	25921
5	5	4	5	2	5	3	5	5	5	1	3	4	3	5	2	5	5	5	165	27225
5	5	2	4	2	5	4	5	4	5	1	5	4	4	3	3	5	4	3	159	25281
5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	3	3	3	5	2	2	3	3	159	25281
3	5	3	4	2	5	3	5	4	5	3	5	4	3	3	3	3	2	4	153	23409
4	5	4	3	3	4	3	4	2	5	3	2	3	2	4	3	1	4	1	132	17424
120	154	111	128	75	144	96	138	107	146	80	109	100	103	118	96	91	115	94	4608	670388
482	752	413	530	191	666	308	618	383	682	240	425	350	359	478	316	319	433	324		

Final	1	2		3	4	5	6	7	8	
Drop	23%	Diperkenankan karena soal yang valid diatas 70%								
Valid	78%									

PERHITUNGAN VALIDITAS										
UJI COBA VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR)										
BUTIR PERNYATAAN										
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2
5	3	5	2	4	4	3	3	3	4	5
5	3	5	3	3	4	4	3	3	4	3
4	2	5	2	3	4	3	3	3	3	3
4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3
5	3	5	3	4	4	3	2	3	3	3
4	1	3	1	3	3	3	3	3	5	3
5	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3
3	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3
3	2	5	2	3	4	3	4	3	3	2
4	1	2	1	2	3	2	4	3	2	2
4	2	5	3	3	4	3	4	2	2	5
4	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2
5	3	5	4	5	3	5	3	4	3	3
4	4	4	2	3	4	5	2	3	4	4
5	3	5	1	5	5	5	3	3	5	5
2	5	5	3	2	2	4	4	3	4	4
5	3	5	1	2	4	3	3	3	5	5
5	5	4	3	2	4	3	3	3	4	5
4	5	3	3	3	3	3	5	3	3	5
5	1	4	1	2	3	3	2	3	2	3
4	2	3	2	3	3	2	4	2	4	2
5	3	4	1	2	4	3	4	4	4	4
5	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4
5	3	5	2	3	4	4	5	3	3	4
5	3	4	1	2	4	3	3	3	3	5
5	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5
5	3	5	5	3	5	3	3	3	4	5
5	3	5	3	5	4	3	3	3	5	5
5	3	5	3	4	4	4	3	4	3	3
3	3	5	3	3	5	4	4	3	4	3
4	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2
140	91	135	71	95	116	105	111	98	110	115
632	293	597	189	313	438	363	407	312	404	453
19,50	34,22	27,47	31,47	30,97	17,50	18,47	21,97	11,88	25,88	39,72
20303	13374	19747	10420	13825	16919	15259	16031	14230	16064	16922
20160	13104	19440	10224	13680	16704	15120	15984	14112	15840	16560
143	270	307	196	145	215	139	47	118	224	362

0,392	0,558	0,708	0,423	0,315	0,622	0,391	0,121	0,414	0,533	0,695
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID
9	10	11	12		13	14		15	16	17

PERHITUNGAN VALIDITAS											
UJI COBA VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR)											
BUTIR PERNYATAAN											
22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
4	5	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4
3	5	3	4	1	4	4	5	3	5	3	5
3	5	4	4	2	5	3	5	3	5	3	5
3	5	4	5	1	4	3	4	4	5	4	3
4	5	3	3	2	4	2	3	2	5	3	2
3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	2
5	5	4	3	3	5	3	5	3	4	1	5
4	5	4	5	2	5	3	5	3	5	4	3
1	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3
4	5	3	3	2	5	3	3	4	3	4	2
4	5	2	3	3	4	2	3	4	4	1	2
2	5	2	4	1	4	2	4	3	5	1	4
3	3	2	4	2	2	1	3	3	5	3	3
3	5	4	3	3	4	4	5	3	5	3	1
4	3	4	4	3	5	3	5	4	4	2	2
5	5	5	5	1	5	3	5	3	5	1	1
4	5	4	4	3	5	3	4	2	5	3	3
3	5	2	4	3	4	5	5	4	5	1	5
4	3	4	4	3	5	4	5	3	5	4	3
3	5	3	4	3	5	3	5	2	5	1	5
4	5	3	5	2	4	3	3	2	4	1	5
4	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	5	2	4	3	5	2	5	4	5	1	4
5	5	4	5	2	5	3	4	3	5	3	5
5	5	5	5	3	5	3	5	5	4	3	5
5	5	4	5	2	5	4	4	2	4	3	2
4	5	5	4	3	5	2	5	4	5	4	4
5	5	4	5	2	5	3	5	5	5	1	3
5	5	2	4	2	5	4	5	4	5	1	5
5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	3
3	5	3	4	2	5	3	5	4	5	3	5
4	5	4	3	3	4	3	4	2	5	3	2
120	154	111	128	75	144	96	138	107	146	80	109
482	752	413	530	191	666	308	618	383	682	240	425
32,00	10,88	27,97	18,00	15,22	18,00	20,00	22,88	25,22	15,88	40,00	53,72

17453	22194	16168	18639	10805	20935	13983	20169	15565	21204	11550	15916
17280	22176	15984	18432	10800	20736	13824	19872	15408	21024	11520	15696
173	18	184	207	5	199	159	297	157	180	30	220
0,370	0,066	0,421	0,590	0,016	0,567	0,430	0,751	0,378	0,546	0,057	0,363
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
VALID	DROP	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID
18		19	20		21	22	23	24	25		26

PERHITUNGAN VALIDITAS								
UJI COBA VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR)								
BUTIR PERNYATAAN								
34	35	36	37	38	39	40	Xt	Xt ²
4	2	1	3	4	3	4	122	14884
5	5	3	3	3	4	3	159	25281
3	4	4	3	1	3	3	151	22801
3	3	3	3	3	3	3	147	21609
3	4	5	3	1	4	3	134	17956
4	5	5	1	1	4	1	147	21609
1	3	5	3	3	3	1	141	19881
2	3	3	3	3	3	2	137	18769
3	3	1	4	1	3	5	114	12996
3	2	4	3	2	4	3	136	18496
3	3	2	4	2	2	3	118	13924
1	3	2	5	3	4	5	138	19044
3	2	4	3	3	4	3	123	15129
2	3	3	3	3	4	1	133	17689
3	3	5	2	2	4	3	145	21025
1	3	3	2	1	3	1	147	21609
5	4	4	3	2	5	3	155	24025
4	5	5	4	5	4	3	161	25921
5	3	3	3	5	4	1	155	24025
4	3	4	2	4	2	3	144	20736
1	2	5	2	3	3	3	126	15876
3	2	3	2	1	3	3	122	14884
3	4	5	4	4	4	3	146	21316
3	4	4	5	2	5	5	160	25600
3	5	3	5	5	4	5	169	28561
4	3	4	2	5	4	3	149	22201
3	2	5	3	3	4	2	161	25921
4	3	5	2	5	5	5	165	27225
4	4	3	3	5	4	3	159	25281
3	3	5	2	2	3	3	159	25281
4	3	3	3	3	2	4	153	23409
3	2	4	3	1	4	1	132	17424
100	103	118	96	91	115	94	4608	670388
350	359	478	316	319	433	324		

37,50	27,47	42,88	28,00	60,22	19,72	47,88
14588	15079	17216	13846	13385	16716	13583
14400	14832	16992	13824	13104	16560	13536
188	247	224	22	281	156	47
0,371	0,570	0,414	0,050	0,438	0,425	0,082
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	DROP
27	28	29		30	31	

Lampiran 10

PERHITUNGAN VALIDITAS TANPA DROP								
UJI COBA VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR)								
No. Resp	BUTIR PERNYATAAN							
	1	2	4	5	6	7	8	9
1	3	3	4	4	1	5	3	2
2	4	4	5	5	5	5	5	4
3	4	4	5	5	3	4	4	4
4	4	4	5	5	5	5	5	3
5	3	3	4	5	4	4	5	3
6	4	3	5	3	3	5	4	3
7	5	3	5	5	3	5	5	3
8	3	3	3	5	3	5	5	3
9	3	3	3	3	1	3	3	3
10	3	3	4	5	3	5	4	3
11	3	3	3	5	2	4	4	3
12	4	3	5	5	3	5	4	3
13	3	3	3	4	3	5	3	2
14	3	3	3	1	3	2	2	4
15	4	4	4	4	4	5	4	4
16	3	3	5	5	3	5	5	5
17	3	3	5	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	3	5	4	4
19	4	3	5	4	4	5	5	3
20	4	3	5	5	3	5	5	3
21	3	3	4	5	2	5	4	3
22	3	3	3	4	3	4	5	2
23	4	3	5	5	3	5	5	4
24	3	3	5	5	3	4	4	3
25	4	3	5	5	4	5	5	4
26	4	3	5	5	4	5	4	3
27	4	3	3	5	4	5	5	4
28	5	3	5	5	4	5	3	4
29	5	4	5	5	3	5	4	3
30	4	3	5	5	5	5	5	3
31	4	4	5	5	3	5	5	3
32	3	3	4	5	4	5	5	2
$\sum X_i$	118	104	140	147	106	150	138	105
$\sum X_i^2$	450	346	634	699	382	718	616	363
$\sum X_i t^2$	6067							

$\sum X_i^2$	14,88	8,00	21,50	23,72	30,88	14,88	20,88	18,47
$\sum X_i.X_t$	13539	11833	16076	16744	12247	17078	15716	12059
$\frac{\sum X_i.X_t}{n}$	13330,3 1	11748,7 5	15815,6 3	16606,4 1	11974,6 9	16945,3 1	15589,6 9	11861,7 2
$\sum x_i.x_t$	208,69	84,25	260,38	137,59	272,31	132,69	126,31	197,28
r_{hitung}	0,695	0,382	0,721	0,363	0,629	0,442	0,355	0,589
r_{tabel}	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Status	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID
Final	1	2	3	4	5	6	7	8
Drop	23%	Diperkenankan karena soal yang valid diatas 70%						
Valid	78%							

PERHITUNGAN VALIDITAS TANPA DROP								
UJI COBA VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR)								
BUTIR PERNYATAAN								
11	12	13	14	16	17	19	20	21
4	3	3	2	2	2	2	3	2
5	3	5	2	4	3	3	4	5
5	3	5	3	4	4	3	4	3
4	2	5	2	4	3	3	3	3
4	3	4	2	3	3	3	2	3
5	3	5	3	4	3	3	3	3
4	1	3	1	3	3	3	5	3
5	3	4	1	3	3	3	3	3
3	1	3	1	3	3	3	3	3
3	2	5	2	4	3	3	3	2
4	1	2	1	3	2	3	2	2
4	2	5	3	4	3	2	2	5
4	2	2	2	3	3	3	3	2
5	3	5	4	3	5	4	3	3
4	4	4	2	4	5	3	4	4
5	3	5	1	5	5	3	5	5
2	5	5	3	2	4	3	4	4
5	3	5	1	4	3	3	5	5
5	5	4	3	4	3	3	4	5
4	5	3	3	3	3	3	3	5
5	1	4	1	3	3	3	2	3
4	2	3	2	3	2	2	4	2
5	3	4	1	4	3	4	4	4

5	3	4	3	4	4	4	4	4
5	3	5	2	4	4	3	3	4
5	3	4	1	4	3	3	3	5
5	4	5	3	4	3	5	4	5
5	3	5	5	5	3	3	4	5
5	3	5	3	4	3	3	5	5
5	3	5	3	4	4	4	3	3
3	3	5	3	5	4	3	4	3
4	3	4	2	3	3	2	2	2
140	91	135	71	116	105	98	110	115
632	293	597	189	438	363	312	404	453

19,50	34,22	27,47	31,47	17,50	18,47	11,88	25,88	39,72
15968	10549	15531	8187	13307	11996	11179	12652	13357
15815,6 3	10280,1 6	15250,78	8020,78	13104,38	11861,72	11070,94	12426,56	12991,41
152,38	268,84	280,22	166,22	202,63	134,28	108,06	225,44	365,59
0,443	0,590	0,686	0,380	0,622	0,401	0,403	0,569	0,745
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID
9	10	11	12	13	14	15	16	17

PERHITUNGAN VALIDITAS TANPA DROP								
UJI COBA VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR)								
BUTIR PERNYATAAN								
22	24	25	27	28	29	30	31	33
4	3	3	3	2	3	4	3	4
3	3	4	4	4	5	3	5	5
3	4	4	5	3	5	3	5	5
3	4	5	4	3	4	4	5	3
4	3	3	4	2	3	2	5	2
3	4	4	5	4	5	4	5	2
5	4	3	5	3	5	3	4	5
4	4	5	5	3	5	3	5	3
1	3	3	5	3	3	3	3	3
4	3	3	5	3	3	4	3	2
4	2	3	4	2	3	4	4	2
2	2	4	4	2	4	3	5	4
3	2	4	2	1	3	3	5	3
3	4	3	4	4	5	3	5	1

4	4	4	5	3	5	4	4	2
5	5	5	5	3	5	3	5	1
4	4	4	5	3	4	2	5	3
3	2	4	4	5	5	4	5	5
4	4	4	5	4	5	3	5	3
3	3	4	5	3	5	2	5	5
4	3	5	4	3	3	2	4	5
4	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	4	5	2	5	4	5	4
5	4	5	5	3	4	3	5	5
5	5	5	5	3	5	5	4	5
5	4	5	5	4	4	2	4	2
4	5	4	5	2	5	4	5	4
5	4	5	5	3	5	5	5	3
5	2	4	5	4	5	4	5	5
5	5	5	5	3	5	5	5	3
3	3	4	5	3	5	4	5	5
4	4	3	4	3	4	2	5	2
120	111	128	144	96	138	107	146	109
482	413	530	666	308	618	383	682	425

32,00	27,97	18,00	18,00	20,00	22,88	25,22	15,88	53,72
13715	12703	14662	16463	11011	15891	12216	16673	12506
13556,2 5	12539,5 3	14460,0 0	16267,5 0	10845,0 0	15589,6 9	12087,6 6	16493,4 4	12313,5 9
158,75	163,47	202,00	195,50	166,00	301,31	128,34	179,56	192,41
0,360	0,397	0,611	0,592	0,477	0,809	0,328	0,579	0,337
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID
18	19	20	21	22	23	24	25	26

PERHITUNGAN VALIDITAS TANPA DROP

UJI COBA VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR)

BUTIR PERNYATAAN

34	35	36	38	39	Xt	Xt ²
4	2	1	4	3	91	8281
5	5	3	3	4	127	16129
3	4	4	1	3	119	14161
3	3	3	3	3	115	13225
3	4	5	1	4	103	10609

4	5	5	1	4	117	13689
1	3	5	3	3	112	12544
2	3	3	3	3	109	11881
3	3	1	1	3	83	6889
3	2	4	2	4	102	10404
3	3	2	2	2	87	7569
1	3	2	3	4	105	11025
3	2	4	3	4	92	8464
2	3	3	3	4	103	10609
3	3	5	2	4	119	14161
1	3	3	1	3	119	14161
5	4	4	2	5	122	14884
4	5	5	5	4	130	16900
5	3	3	5	4	126	15876
4	3	4	4	2	117	13689
1	2	5	3	3	101	10201
3	2	3	1	3	91	8281
3	4	5	4	4	119	14161
3	4	4	2	5	122	14884
3	5	3	5	4	130	16900
4	3	4	5	4	119	14161
3	2	5	3	4	126	15876
4	3	5	5	5	134	17956
4	4	3	5	4	129	16641
3	3	5	2	3	126	15876
4	3	3	3	2	119	14161
3	2	4	1	4	101	10201
100	103	118	91	115	3615	414449
350	359	478	319	433		

37,50	27,47	42,88	60,22	19,72
11465	11863	13573	10564	13126
11296,88	11635,78	13330,31	10280,16	12991,41
168,13	227,22	242,69	283,84	134,59
0,352	0,557	0,476	0,470	0,389
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID
27	28	29	30	31

Lampiran 11

Perhitungan kembali tanpa drop																																		
UJI COBA VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR)																																		
No Resp.	PERNYATAAN																																	
	1	2	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	16	17	19	20	21	22	24	25	27	28	29	30	31	33	34	35	36	38	39	Xt	Xt ²	
1	3	3	4	4	1	5	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	1	4	3	91	8281	
2	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	2	4	3	3	4	5	3	3	4	4	4	5	3	5	5	5	5	3	3	4	127	16129	
3	4	4	5	5	3	4	4	4	5	3	5	3	4	4	3	4	3	3	4	4	5	3	5	3	5	5	3	4	4	1	3	119	14161	
4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	2	5	2	4	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4	4	5	3	3	3	3	3	3	115	13225	
5	3	3	4	5	4	4	5	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	5	2	3	4	5	1	4	103	10609	
6	4	3	5	3	3	5	4	3	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	2	4	5	5	1	4	117	13689	
7	5	3	5	5	3	5	5	3	4	1	3	1	3	3	3	5	3	5	4	3	5	3	5	3	4	5	1	3	5	3	3	112	12544	
8	3	3	3	5	3	5	5	3	5	3	4	1	3	3	3	3	3	4	4	5	5	3	5	3	5	3	2	3	3	3	3	109	11881	
9	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	83	6889	
10	3	3	4	5	3	5	4	3	3	2	5	2	4	3	3	3	2	4	3	3	5	3	3	4	3	2	3	2	4	2	4	102	10404	
11	3	3	3	5	2	4	4	3	4	1	2	1	3	2	3	2	2	4	2	3	4	2	3	4	4	2	3	3	2	2	2	87	7569	
12	4	3	5	5	3	5	4	3	4	2	5	3	4	3	2	2	5	2	2	4	4	2	4	3	5	4	1	3	2	3	4	105	11025	
13	3	3	3	4	3	5	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	1	3	3	5	3	3	2	4	3	4	92	8464	
14	3	3	3	1	3	2	2	4	5	3	5	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	5	1	2	3	3	3	4	103	10609
15	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	2	3	3	5	2	4	119	14161	
16	3	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	1	1	3	3	1	3	119	14161	
17	3	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	2	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	2	5	3	5	4	4	2	5	122	14884	
18	5	5	5	5	3	5	4	4	5	3	5	1	4	3	3	5	5	3	2	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	130	16900	
19	4	3	5	4	4	5	5	3	5	5	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	5	3	5	3	5	3	3	5	4	126	15876	
20	4	3	5	5	3	5	5	3	4	5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	4	5	3	5	2	5	5	4	3	4	4	2	117	13689	
21	3	3	4	5	2	5	4	3	5	1	4	1	3	3	3	2	3	4	3	5	4	3	3	2	4	5	1	2	5	3	3	101	10201	
22	3	3	3	4	3	4	5	2	4	2	3	2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	91	8281	
23	4	3	5	5	3	5	5	4	5	3	4	1	4	3	4	4	4	2	2	4	5	2	5	4	5	4	3	4	5	4	4	119	14161	

24	3	3	5	5	3	4	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	3	5	5	3	4	4	2	5	122	14884
25	4	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	2	4	4	3	3	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	3	5	3	5	4	130	16900
26	4	3	5	5	4	5	4	3	5	3	4	1	4	3	3	3	5	5	4	5	5	4	4	2	4	2	4	3	4	5	4	119	14161
27	4	3	3	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	2	5	4	5	4	3	2	5	3	4	126	15876
28	5	3	5	5	4	5	3	4	5	3	5	5	5	3	3	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	4	3	5	5	5	134	17956
29	5	4	5	5	3	5	4	3	5	3	5	3	4	3	3	5	5	5	2	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	129	16641
30	4	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	4	4	4	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	2	3	126	15876
31	4	4	5	5	3	5	5	3	3	3	5	3	5	4	3	4	3	3	3	4	5	3	5	4	5	5	4	3	3	3	2	119	14161
32	3	3	4	5	4	5	5	2	4	3	4	2	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	5	2	3	2	4	1	4	101	10201
$\sum X_i$	118	104	140	147	106	150	138	105	140	91	135	71	116	105	98	110	115	120	111	128	144	96	138	107	146	109	100	103	118	91	115	3615	414449
$\sum X_i^2$	450	346	634	699	382	718	616	363	632	293	597	189	438	363	312	404	453	482	413	530	666	308	618	383	682	425	350	359	478	319	433		

Lampiran 12

**DATA HASIL UJI RELIABILITAS
MOTIVASI BELAJAR**

No	$\sum Xi$	$\sum Xi^2$	$(\sum Xi)^2/n$	Si^2
1	118	450	435,125	0,465
2	104	346	338,000	0,250
3	140	634	612,500	0,672
4	147	699	675,281	0,741
5	106	382	351,125	0,965
6	150	718	703,125	0,465
7	138	616	595,125	0,652
8	105	363	344,531	0,577
9	140	632	612,500	0,609
10	91	293	258,781	1,069
11	135	597	569,531	0,858
12	71	189	157,531	0,983
13	116	438	420,500	0,547
14	105	363	344,531	0,577
15	98	312	300,125	0,371
16	110	404	378,125	0,809
17	115	453	413,281	1,241
18	120	482	450,000	1,000
19	111	413	385,031	0,874
20	128	530	512,000	0,563
21	144	666	648,000	0,563
22	96	308	288,000	0,625
23	138	618	595,125	0,715
24	107	383	357,781	0,788
25	146	682	666,125	0,496
26	109	425	371,281	1,679
27	100	350	312,500	1,172
28	103	359	331,531	0,858
29	118	478	435,125	1,340
30	91	319	258,781	1,882
31	115	433	413,281	0,616
Jumlah			25,022	

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus contoh butir ke -

$$\begin{aligned}
 Si^2 &= \frac{\sum Xi^2}{n} - \frac{(\sum Xi)^2}{n} \\
 &= \frac{450}{32} - \frac{118^2}{32} \\
 &= \frac{450}{32} - \frac{435,12}{32} \\
 &= \underline{0,465}
 \end{aligned}$$

2. Menghitung Varians total

$$\begin{aligned}
 St^2 &= \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n} \\
 St^2 &= \frac{670388}{32} - \frac{21233664}{32} \\
 St^2 &= \frac{670388}{32} - \frac{663552}{32} \\
 St^2 &= \underline{213,625}
 \end{aligned}$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{31}{32} \times 1 - \frac{25,022}{213,625} \\
 r_{11} &= 0,969 \times 0,883 \\
 r_{11} &= \underline{0,855}
 \end{aligned}$$

Kesimpulan:

Dari perhitungan diatas menunjukkan r_{11} termasuk dalam kategori 0.800 - 1.000. maka instrumen memiliki **reabilitas yang sangat tinggi**

Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah

Lampiran 13

DATA MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT

No. Resp	Butir Pernyataan																															Xt	Xt ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	4	3	5	4	5	5	3	4	4	4	5	3	5	5	5	5	3	3	4	133	1768
2	4	5	5	5	3	4	4	4	5	3	5	3	4	4	3	4	3	3	4	4	5	3	5	3	5	5	3	4	4	4	3	123	1512
3	4	4	5	5	5	5	5	3	4	2	5	2	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	5	3	3	3	3	3	117	1368	
4	3	3	4	5	4	4	5	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	5	2	3	4	5	3	4	107	1144
5	4	3	5	3	3	5	4	3	5	3	5	3	4	4	3	3	3	3	5	4	5	4	5	4	5	2	4	5	5	1	4	119	1416
6	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	3	3	3	4	4	5	3	5	4	3	5	3	5	3	4	5	3	5	5	3	3	125	1560
7	3	4	3	5	3	5	5	5	5	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	5	5	3	5	3	5	3	2	3	3	3	3	113	1276
8	4	5	3	3	2	3	3	4	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	91	822
9	5	3	4	5	3	5	4	3	3	2	5	2	4	3	3	3	2	4	3	3	5	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	107	1144
10	4	3	5	5	3	5	4	3	4	2	5	3	4	3	2	2	5	2	2	4	4	2	4	3	5	4	1	3	3	4	4	107	1144
11	3	3	3	4	3	5	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	5	3	4	2	4	3	4	94	882
12	3	3	3	2	3	2	2	4	5	3	5	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4	4	5	3	5	1	2	3	3	3	4	104	1088
13	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	2	3	4	5	2	4	120	1440
14	3	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	1	3	3	3	3	125	1560
15	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	2	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	2	5	3	5	4	4	2	5	123	1512
16	5	5	4	5	3	5	4	4	5	3	5	1	4	3	5	5	5	3	2	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	132	1740
17	4	3	5	4	4	5	5	3	5	5	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	5	3	5	3	3	5	4	128	1632
18	4	3	5	5	3	5	5	3	4	5	3	3	3	5	3	3	5	3	3	4	5	3	5	2	5	5	4	3	4	4	2	119	1416
19	4	3	5	5	5	5	5	4	5	3	4	1	4	3	4	4	4	3	2	4	5	2	5	4	5	4	3	4	5	4	4	122	1488

20	3	4	5	5	3	4	4	3	5	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	3	5	5	4	4	4	2	5	125	156
21	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	2	4	4	3	3	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	3	5	3	5	4	131	171
22	4	3	5	5	4	5	4	3	4	3	4	1	4	3	3	3	5	5	4	5	5	4	4	2	4	2	4	3	4	5	4	118	139
23	4	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	2	5	4	5	4	3	2	5	3	4	127	161
24	5	3	5	5	4	5	3	4	5	3	5	5	5	3	3	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	3	4	3	5	5	5	133	176
25	5	4	5	5	3	4	4	3	5	3	5	3	4	3	3	5	5	5	2	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	128	163
26	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	4	4	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	2	3	130	169
27	4	4	5	5	3	5	5	3	3	4	5	3	5	4	3	4	3	3	3	4	5	3	5	4	5	5	4	3	3	3	3	121	146
28	3	3	4	5	4	5	5	2	4	3	4	2	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	5	2	3	2	4	3	4	103	106
29	3	3	5	5	3	4	5	5	3	3	5	1	3	2	3	3	4	3	4	3	5	3	5	5	5	2	5	5	5	5	4	119	141
30	4	5	4	4	5	3	5	5	3	2	5	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	5	4	110	121
$\sum X_i$	117	108	134	139	111	138	132	108	129	96	133	73	113	104	102	105	114	115	107	122	137	94	135	102	141	104	104	106	116	102	113	3554	4246
$\sum X_i^2$	471	406	616	661	433	652	600	410	573	336	609	205	441	380	368	389	462	465	411	512	641	310	623	372	673	404	394	400	478	388	439		

Lampiran 14

Perhitungan Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 133 - 91 \\ &= 42 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

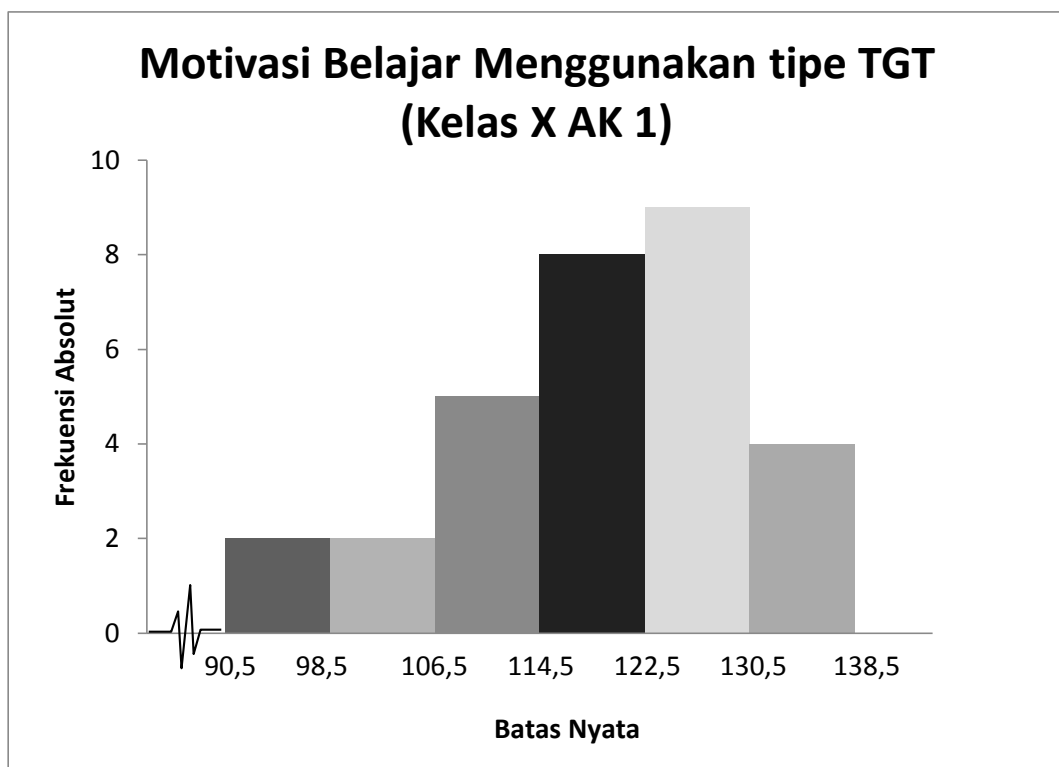
$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 30 \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 5,87 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 6) \end{aligned}$$

3. Panjang Interval Kelas

$$\begin{aligned} P &= \text{Rentang} / \text{Kelas} \\ &= 42 / 5,87 \\ &= 7,15 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 8) \end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Batas Nyata		Titik Tengah	Frekuensi	
		Bawah	Atas		Absolut	Relatif
1	91-98	90,5	98,5	94,5	2	7%
2	99-106	98,5	106,5	102,5	2	7%
3	107-114	106,5	114,5	110,5	5	17%
4	115-122	114,5	122,5	118,5	8	27%
5	123-130	122,5	130,5	126,5	9	30%
6	131-138	130,5	138,5	134,5	4	13%
Jumlah					30	100%

Lampiran 15

Grafik Histogram Variabel Motivasi Belajar yang Menggunakan TGT

Lampiran 16

DATA MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT

No. Resp	Butir Pernyataan																															Xt	Xt ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	3	3	5	5	4	5	3	2	4	2	5	1	3	3	3	2	2	3	5	3	3	2	4	5	4	1	3	2	3	3	4	100	1000
2	4	4	5	5	3	5	3	3	5	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	2	3	4	3	3	114	1299
3	3	4	5	5	3	5	3	3	5	1	4	3	3	1	2	3	3	3	1	3	4	3	4	3	5	3	2	3	3	1	4	98	960
4	3	3	5	5	3	5	5	3	4	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3	5	5	3	4	3	5	5	3	3	2	1	3	109	1188
5	3	3	4	5	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	4	2	3	3	3	99	980
6	3	3	5	3	3	5	3	2	5	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	5	5	3	3	3	1	3	105	1102
7	3	3	5	5	3	5	5	3	4	1	4	1	3	4	3	3	4	3	3	5	5	3	5	3	5	5	3	3	3	4	4	113	1276
8	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	3	5	3	5	3	1	3	119	1416
9	3	3	5	5	2	5	5	3	5	3	5	3	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	2	3	2	4	1	3	117	1368
10	3	3	5	5	3	5	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	5	3	2	3	3	4	4	5	3	4	2	3	3	3	104	1081
11	3	3	4	5	4	5	5	4	5	2	4	3	3	4	3	1	3	5	4	3	2	3	3	2	4	1	4	4	3	1	5	105	1102
12	4	4	5	4	3	5	5	3	4	3	5	4	3	3	4	4	3	5	3	4	4	4	5	4	5	3	3	3	3	1	3	116	1345
13	4	3	5	5	3	3	4	2	4	2	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	2	3	103	1060
14	3	3	5	4	2	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	5	4	2	4	3	3	102	1040
15	3	3	5	5	2	5	5	3	5	1	3	3	4	4	3	5	2	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	3	5	1	3	118	1392
16	3	3	5	5	3	5	5	3	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	3	5	5	3	3	3	1	3	111	1232
17	4	4	5	5	3	4	5	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	1	3	104	1081
18	4	4	5	5	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	3	3	3	1	3	103	1060
19	3	4	4	5	3	5	5	3	2	3	4	1	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	2	4	1	3	107	1144
20	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	1	5	2	2	2	2	2	5	3	5	2	5	4	3	1	5	1	5	1	2	108	1166
21	3	3	4	5	3	5	5	3	4	2	4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	5	2	3	3	4	5	4	3	2	2	2	102	1040
22	5	3	5	5	3	5	5	3	5	1	4	3	4	1	3	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	2	3	3	123	1512
23	4	3	5	5	3	5	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	97	940
24	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	4	3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	1	4	131	1716
25	4	3	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4	3	3	5	4	5	5	4	5	3	4	3	4	5	3	4	2	1	5	123	1512

26	3	3	4	5	5	5	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	1	3	5	3	4	3	5	5	3	2	4	3	4	106	1123
27	3	3	5	4	4	5	4	3	4	2	3	1	4	3	3	2	2	5	4	5	5	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	105	1102
28	3	3	5	5	3	5	3	3	5	2	4	4	3	3	3	3	5	4	3	4	3	3	5	4	5	5	3	3	3	1	3	111	1232
$\sum X_i$	98	93	135	135	91	133	118	85	115	64	112	71	94	83	80	90	91	108	103	107	115	87	117	99	123	107	88	80	89	50	92	3053	33483
$\sum X_i^2$	356	317	655	657	313	641	516	267	495	172	460	213	324	261	238	316	323	442	411	429	493	285	503	369	553	467	292	256	299	120	316		

Lampiran 17

Perhitungan Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 131 - 97 \\ &= 34 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

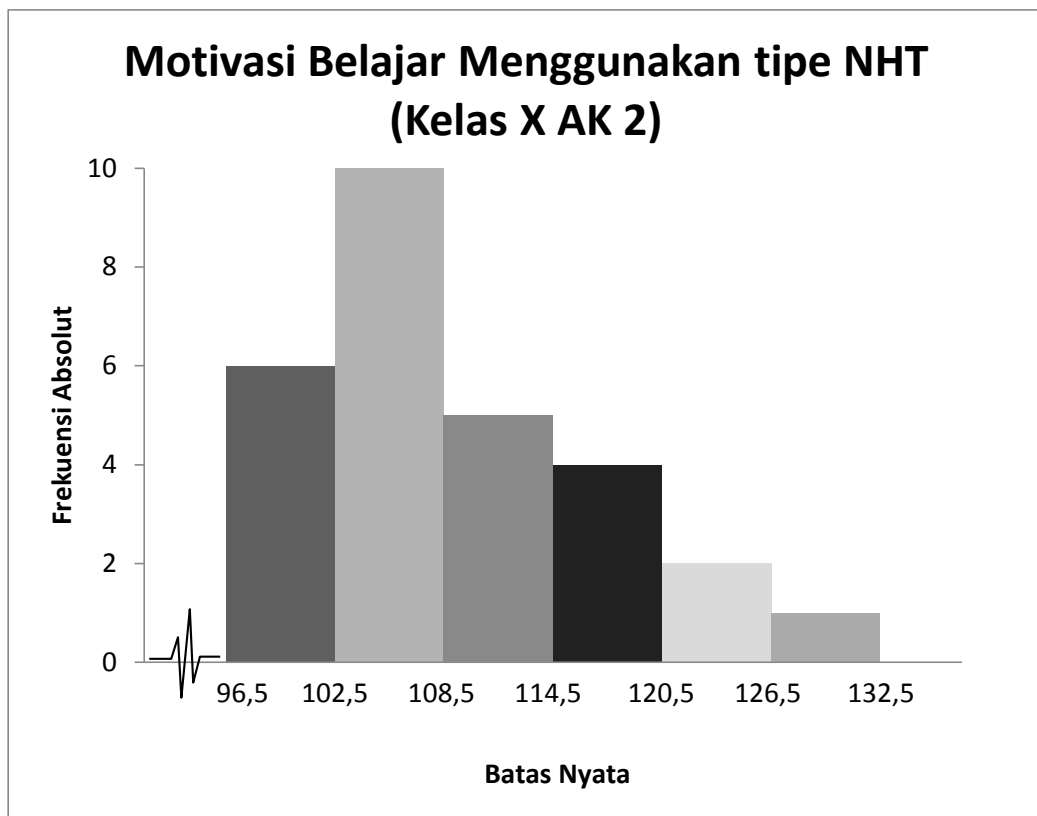
$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 28 \\ &= 1 + 4,77 \\ &= 5,77 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 6) \end{aligned}$$

3. Panjang Interval Kelas

$$\begin{aligned} P &= \text{Rentang} / \text{Kelas} \\ &= 34 / 5,77 \\ &= 5,89 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 6) \end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Batas Nyata		Titik Tengah	Frekuensi	
		Bawah	Atas		Absolut	Relatif
1	97-102	96,5	102,5	99,5	6	21%
2	103-108	102,5	108,5	105,5	10	36%
3	109-114	108,5	114,5	111,5	5	18%
4	115-120	114,5	120,5	117,5	4	14%
5	121-126	120,5	126,5	123,5	2	7%
6	127-132	126,5	132,5	129,5	1	4%

Jumlah		28	100%
---------------	--	-----------	-------------

Lampiran 18**Grafik Histogram Variabel Motivasi Belajar yang Menggunakan NHT**

Lampiran 19

Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku
Motivasi Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

No.	X1	$X1 - \bar{X}_1$	$(X1 - \bar{X}_1)^2$
1	133	14,53	211,22
2	123	4,53	20,55
3	117	-1,47	2,15
4	107	-11,47	131,48
5	119	0,53	0,28
6	125	6,53	42,68
7	113	-5,47	29,88
8	91	-27,47	754,42
9	107	-11,47	131,48
10	107	-11,47	131,48
11	94	-24,47	598,62
12	104	-14,47	209,28
13	120	1,53	2,35
14	125	6,53	42,68
15	123	4,53	20,55
16	132	13,53	183,15
17	128	9,53	90,88
18	119	0,53	0,28
19	122	3,53	12,48
20	125	6,53	42,68
21	131	12,53	157,08
22	118	-0,47	0,22
23	127	8,53	72,82
24	133	14,53	211,22
25	128	9,53	90,88
26	130	11,53	133,02
27	121	2,53	6,42
28	103	-15,47	239,22
29	119	0,53	0,28
30	110	-8,47	71,68
Jumlah	3554		3641,47
\bar{X}_1	118,47		

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata } (\bar{X}_1) &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{3554}{30} \\ &= 118,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Varians } (S^2) &= \frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n - 1} \\ &= \frac{3641,47}{29} \\ &= 125,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Simpangan Baku } (S) &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{125,57} \\ &= 11,21 \end{aligned}$$

Lampiran 20

Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku
Motivasi Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

No.	X2	$X2 - \bar{X}2$	$(X2 - \bar{X}2)^2$
1	100	-9,04	81,64
2	114	4,96	24,64
3	98	-11,04	121,79
4	109	-0,04	0,00
5	99	-10,04	100,72
6	105	-4,04	16,29
7	113	3,96	15,72
8	119	9,96	99,29
9	117	7,96	63,43
10	104	-5,04	25,36
11	105	-4,04	16,29
12	116	6,96	48,50
13	103	-6,04	36,43
14	102	-7,04	49,50
15	118	8,96	80,36
16	111	1,96	3,86
17	104	-5,04	25,36
18	103	-6,04	36,43
19	107	-2,04	4,14
20	108	-1,04	1,07
21	102	-7,04	49,50
22	123	13,96	195,00
23	97	-12,04	144,86
24	131	21,96	482,43
25	123	13,96	195,00
26	106	-3,04	9,22
27	105	-4,04	16,29
28	111	1,96	3,86
Jumlah	3053		1946,96
$\bar{X}2$	109,04		

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata } (\bar{X}2) &= \frac{\sum X2}{n} \\ &= \frac{3053}{28} \\ &= 109,04 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Varians } (S^2) &= \frac{\sum (X2 - \bar{X}2)^2}{n - 1} \\ &= \frac{1946,96}{27} \\ &= 72,11 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Simpangan Baku } (S) &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{72,11} \\ &= 8,5 \end{aligned}$$

Lampiran 21

Tabel Uji Normlitas Data X_1
Data Motivasi Belajar dengan Penerapan Model Kooperatif tipe TGT

No.	X_i	Z_i	F_{zi}	S_{zi}	$ F_{zi}-S_{zi} $
1	91	-2,45	0,0071	0,0333	0,0262
2	94	-2,18	0,0145	0,0667	0,0522
3	103	-1,38	0,0838	0,1000	0,0162
4	104	-1,29	0,0984	0,1333	0,0350
5	107	-1,02	0,1531	0,1667	0,0136
6	107	-1,02	0,1531	0,2000	0,0469
7	107	-1,02	0,1531	0,2333	0,0802
8	110	-0,76	0,2250	0,2667	0,0417
9	113	-0,49	0,3128	0,3000	0,0128
10	117	-0,13	0,4479	0,3333	0,1146
11	118	-0,04	0,4834	0,3667	0,1167
12	119	0,05	0,5190	0,4000	0,1190
13	119	0,05	0,5190	0,4333	0,0856
14	119	0,05	0,5190	0,4667	0,0523
15	120	0,14	0,5544	0,5000	0,0544
16	121	0,23	0,5894	0,5333	0,0561
17	122	0,32	0,6237	0,5667	0,0571
18	123	0,40	0,6571	0,6000	0,0571
19	123	0,40	0,6571	0,6333	0,0238
20	125	0,58	0,7201	0,6667	0,0534
21	125	0,58	0,7201	0,7000	0,0201
22	125	0,58	0,7201	0,7333	0,0133
23	127	0,76	0,7768	0,7667	0,0102
24	128	0,85	0,8025	0,8000	0,0025
25	128	0,85	0,8025	0,8333	0,0308
26	130	1,03	0,8483	0,8667	0,0184
27	131	1,12	0,8683	0,9000	0,0317
28	132	1,21	0,8864	0,9333	0,0469
29	133	1,30	0,9027	0,9667	0,0640
30	133	1,30	0,9027	1,0000	0,0973
Jumlah	3554				
Mean		118,47			
Varians		125,57			
Standar Deviasi		11,21			

L hitung	0,1190	
L tabel	0,1611	<i>Normal</i>

Kesimpulan:

Dari kolom $|F_{zi}-S_{zi}|$, data yang terbesar adalah 0,1190. L tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ adalah 0,1611. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1190 < 0,1611$). Maka data variabel X_1 berdistribusi **Normal**.

Lampiran 22

Tabel Uji Normlitas Data X_2
Data Motivasi Belajar dengan Penerapan Model Kooperatif tipe NHT

No.	Xi	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	97	-1,42	0,0782	0,0357	0,0425
2	98	-1,30	0,0969	0,0714	0,0254
3	99	-1,18	0,1186	0,1071	0,0115
4	100	-1,06	0,1437	0,1429	0,0008
5	102	-0,83	0,2037	0,1786	0,0251
6	102	-0,83	0,2037	0,2143	0,0106
7	103	-0,71	0,2386	0,2500	0,0114
8	103	-0,71	0,2386	0,2857	0,0471
9	104	-0,59	0,2766	0,3214	0,0448
10	104	-0,59	0,2766	0,3571	0,0806
11	105	-0,48	0,3173	0,3929	0,0756
12	105	-0,48	0,3173	0,4286	0,1113
13	105	-0,48	0,3173	0,4643	0,1470
14	106	-0,36	0,3604	0,5000	0,1396
15	107	-0,24	0,4053	0,5357	0,1304
16	108	-0,12	0,4515	0,5714	0,1200
17	109	0,00	0,4983	0,6071	0,1088
18	111	0,23	0,5915	0,6429	0,0514
19	111	0,23	0,5915	0,6786	0,0871
20	113	0,47	0,6797	0,7143	0,0346
21	114	0,58	0,7206	0,7500	0,0294
22	116	0,82	0,7939	0,7857	0,0082
23	117	0,94	0,8258	0,8214	0,0044
24	118	1,06	0,8544	0,8571	0,0027
25	119	1,17	0,8797	0,8929	0,0132
26	123	1,64	0,9500	0,9286	0,0214
27	123	1,64	0,9500	0,9643	0,0143
28	131	2,59	0,9952	1,0000	0,0048
Jumlah	3053				
Mean		109,04			
Varians		72,11			
Standar Deviasi		8,49			
L hitung	0,1470				

L tabel	0,1672	<i>Normal</i>
---------	--------	---------------

Kesimpulan:

Dari kolom [Fzi-Szi], data yang terbesar adalah 0,1470. L tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 28$ adalah 0,1672. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1470 < 0,1672$). Maka data variabel X_2 berdistribusi **Normal**.

Lampiran 23

UJI HOMOGENITAS MOTIVASI BELAJAR

No.	X1	X2
1	91	97
2	94	98
3	103	99
4	104	100
5	107	102
6	107	102
7	107	103
8	110	103
9	113	104
10	117	104
11	118	105
12	119	105
13	119	105
14	119	106
15	120	107
16	121	108
17	122	109
18	123	111
19	123	111
20	125	113
21	125	114
22	125	116
23	127	117
24	128	118
25	128	119
26	130	123
27	131	123
28	132	131
29	133	
30	133	
Means	118,47	109,04
Varians	125,57	72,11

F hitung	1,74	
F tabel	1,87	Homogen

F tabel:

Jumlah Sampel	dk	F hitung	F tabel	Kesimpulan
30	29	1,74	1,87	Ho Diterima
28	27			H ₁ Ditolak

Kesimpulan:

Dari perhitungan diatas diperoleh F hitung = 1,74 dan F tabel dengan $\alpha = 0,05$ (27,29) = 1,87. dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,73 < 1,87), maka data dinyatakan **Homogen**.

Lampiran 24

UJI - T

No.	X1	X2	$X1 - \bar{X}1$	$(X1 - \bar{X}1)^2$	$X2 - \bar{X}2$	$(X2 - \bar{X}2)^2$
1	91	97	-27,47	754,42	-12,04	144,86
2	94	98	-24,47	598,62	-11,04	121,79
3	103	99	-15,47	239,22	-10,04	100,72
4	104	100	-14,47	209,28	-9,04	81,64
5	107	102	-11,47	131,48	-7,04	49,50
6	107	102	-11,47	131,48	-7,04	49,50
7	107	103	-11,47	131,48	-6,04	36,43
8	110	103	-8,47	71,68	-6,04	36,43
9	113	104	-5,47	29,88	-5,04	25,36
10	117	104	-1,47	2,15	-5,04	25,36
11	118	105	-0,47	0,22	-4,04	16,29
12	119	105	0,53	0,28	-4,04	16,29
13	119	105	0,53	0,28	-4,04	16,29
14	119	106	0,53	0,28	-3,04	9,22
15	120	107	1,53	2,35	-2,04	4,14
16	121	108	2,53	6,42	-1,04	1,07
17	122	109	3,53	12,48	-0,04	0,00
18	123	111	4,53	20,55	1,96	3,86
19	123	111	4,53	20,55	1,96	3,86
20	125	113	6,53	42,68	3,96	15,72
21	125	114	6,53	42,68	4,96	24,64
22	125	116	6,53	42,68	6,96	48,50
23	127	117	8,53	72,82	7,96	63,43
24	128	118	9,53	90,88	8,96	80,36
25	128	119	9,53	90,88	9,96	99,29
26	130	123	11,53	133,02	13,96	195,00
27	131	123	12,53	157,08	13,96	195,00
28	132	131	13,53	183,15	21,96	482,43
29	133		14,53	211,22		
30	133		14,53	211,22		
Jumlah	3554	3053		3641,47		1946,96
Mean	118,47	109,04				
Varians (S²)	125,57	72,11				

t hitung	3,64	
---------------------	-------------	--

t tabel	1,67	<i>Signifikan</i>
---------	------	-------------------

Kesimpulan:

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh t hitung = 3,64 dan t tabel dengan $\alpha = 0,05 = 1,67$. dengan demikian t hitung > t tabel, artinya terdapat perbedaan yang **signifikan** antara motivasi belajar yang menggunakan model TGT dengan yang menggunakan model NHT.

Lampiran 25

Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,194	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,463	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

Lampiran 26

Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	1,031 $\sqrt{\frac{1}{n}}$	0,886 $\sqrt{\frac{1}{n}}$	0,805 $\sqrt{\frac{1}{n}}$	0,768 $\sqrt{\frac{1}{n}}$	0,736 $\sqrt{\frac{1}{N}}$

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

Lampiran 27

Nilai Persentil untuk Distribusi F

(Bilangan dalam Badan Daftar menyatakan F_p ;

Baris atas untuk $p = 0,05$ dan Baris bawah untuk $p = 0,01$)

$v_2 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ pembilang																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200
1	161 4052	200 4999	216 5403	225 5625	230 5764	234 5859	237 5928	239 5981	241 6022	242 6056	243 6082	244 6106	245 6142	246 6169	248 6208	249 6234	250 6258	251 6286	252 6302	253 6323	253 6334	254 6352
2	18,51 98,49	19,00 99,01	19,16 99,17	19,25 99,25	19,30 99,30	19,33 99,33	19,36 99,34	19,37 99,36	19,38 99,38	19,39 99,40	19,40 99,41	19,41 99,42	19,42 99,43	19,43 99,44	19,44 99,45	19,45 99,46	19,46 99,47	19,47 99,48	19,47 99,48	19,48 99,49	19,49 99,49	19,49 99,49
3	10,13 34,12	9,55 30,81	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,24	8,94 27,91	8,88 27,67	8,84 27,49	8,81 27,34	8,78 27,23	8,76 27,13	8,74 27,05	8,71 26,92	8,69 26,83	8,66 26,69	8,64 26,60	8,62 26,50	8,60 26,41	8,58 26,30	8,57 26,27	8,56 26,23	8,54 26,18
4	7,71 21,20	6,94 18,00	6,59 16,69	6,39 15,98	6,26 15,52	6,16 15,21	6,09 14,98	6,04 14,80	6,00 14,66	5,96 14,54	5,93 14,45	5,91 14,37	5,87 14,24	5,84 14,15	5,80 14,02	5,77 13,93	5,74 13,83	5,71 13,74	5,70 13,69	5,68 13,61	5,66 13,57	5,65 13,52
5	6,61 16,26	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 10,97	4,95 10,67	4,88 10,45	4,82 10,27	4,78 10,15	4,74 10,05	4,70 9,96	4,68 9,89	4,64 9,77	4,60 9,68	4,56 9,55	4,53 9,47	4,50 9,38	4,46 9,29	4,44 9,24	4,42 9,17	4,40 9,13	4,38 9,07

6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	4,96	3,92	3,87	3,81	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69
	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,52	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25
	12,25	9,55	8,45	7,85	7,46	7,19	7,00	6,81	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,78	5,75	5,70
8	5,32	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,52	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25
	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,00	5,74	5,67	5,56	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	4,96	4,91
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73
	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,17	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	5,92	4,80	4,53	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56
	10,04	7,56	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,78	4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42
	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,66
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32
	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,86	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24
	9,07	6,70	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21
14	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24

	8,86	6,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10
	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04
	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80
17	4,45	3,56	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99
	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,86	2,79	2,76	2,70
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95
	8,28	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,71	2,68	2,62
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91
	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36	3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,54
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,26	2,23	2,18	2,12	2,08	2,08	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87
	8,10	5,85	4,94	4,43	4,10	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84
	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,58	2,51	2,47	2,42
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81
	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37

23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79
	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,48	2,41	2,37	2,32
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76
	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,33	2,27
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23
26	4,22	3,37	2,89	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71
	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,16
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	3,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68
	7,60	5,52	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02

34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98
36	4,11	3,26	2,80	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,89	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,60	1,57
	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	256,00	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,60	1,57	1,54
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,10	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48

	7,17	5,06	4,20	3,72	3,44	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,16	2,39	2,26	2,18	2,10	2,00	1,91	1,86	1,82	1,76
55	4,02	3,17	2,78	2,51	3,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,00	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,01	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,18	1,44
	7,08	4,98	4,13	3,63	3,31	3,12	2,95	2,82	2,72	2,03	2,36	2,30	2,10	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,71	1,68
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,21	2,15	2,08	2,02	1,98	1,91	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,51	1,49	1,46	1,42
	7,01	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,51	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,81	1,76	1,71	1,61
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,32	2,11	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,81	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40
	7,01	4,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,63
80	3,96	3,11	2,72	2,18	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,51	1,51	1,45	1,42	1,38
	6,96	4,86	4,04	3,58	3,25	3,01	2,87	2,71	2,61	2,55	2,18	2,11	2,32	2,21	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57
100	3,91	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,18	1,12	1,39	1,34
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,13	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31
	6,81	4,78	3,94	3,17	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,17	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,51	1,47	1,44	1,37	1,34	1,29
	6,81	4,75	3,91	3,14	3,13	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,20	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43

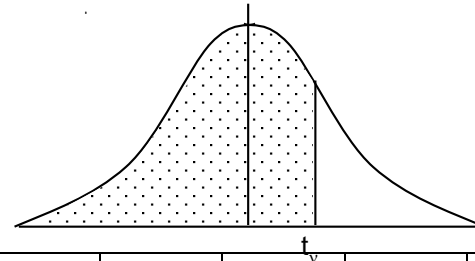
200	3,86	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26
	6,79	4,74	3,88	3,41	3,11	2,90	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19
	6,68	1,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,13	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28
∞	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25

Lampiran 28

Nilai Persentil untuk Distribusi t

$v = dk$

(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)



v	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,518
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,744	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,519	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,516	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,513	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,888	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,890	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127

19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,532	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	0,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,854	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
∞	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,521	0,253	0,126

Lampiran 29



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fatimah Fatihatushshalihah, lahir di Jakarta pada tanggal 26 Juni 1993. Peneliti merupakan anak pertama dari lima bersaudara, beralamat di Jalan Pelita No.14 Rt.05 Rw.01 Cengkareng Timur, Jakarta Barat. Peneliti memulai pendidikannya di SDN Cengkareng Timur 01 Pagi, Jakarta tahun 1999, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP IT Baitul Anshor Boarding School, Cimahi pada tahun 2005, dan di SMA Negeri 96 Jakarta pada tahun 2008.

Di tahun 2011, peneliti mengikuti Seleksi Ujian Masuk Bersama (UMB) dan diterima di S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Peneliti juga pernah melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Badan Pengawas Keuangan bagian Manajemen Internal Audit 1A. Selain itu, peneliti juga pernah melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 31 Jakarta, mengajar mata pelajaran pengantar akuntansi Kelas X Akuntansi dan mata pelajaran administrasi pajak kelas XI Akuntansi.